

**PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK  
KELAS V DI MIN 04 KEPAHIANG  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**FENTI PARAMITA**

**19591081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2024**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Fenti Paramita

NIM : 19591081

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pemberian Penghargaan dan Hukuman Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 04 Kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Curup, 2024

Mengetahui :

Pembimbing 1



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd  
NIP. 196609251995022001

Pembimbing 2



Dini Palupi Putri, M.Pd  
NIP. 198810192015032009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fenti Paramita

NIM : 19591081

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong,

2024

Penulis,



**Fenti Paramita**

**NIM.19591081**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@aincurup.ac.id](mailto:admint@aincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1334 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Fenti Paramita  
NIM : 19591081  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pemberian Penghargaan dan Hukuman Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 04 Kepahiang

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024  
Pukul : 10.30 s/d 12.00 WIB  
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd  
NIP. 196609251995022001

Sekretaris,

Dini Palupi Putri, M.Pd  
NIP. 198810192015032009

Penguji I,

Dr. Baryanto, MM, M.Pd  
NIP. 196907231999031004

Penguji II,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd  
NIP. 199108242020122005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama, kesabaran, dan ridho yang Allah takdirkan serta keindahan atas kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. *Alhamdulillah* atas izin Allah *Subhanallahu Ta'Ala* peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi yang berjudul **“Pemberian Penghargaan dan Hukuman Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 04 Kepahiang”** semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah *Subhanallahu Ta'Ala*. Ya allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat beliau, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh di atas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu ( S-1 ) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati , maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* serta mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Dr. Yuseferi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE. M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Prof. Dr Sutarto, S.Ag, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Agus Riyan Oktor, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
7. Kusen, S.Ag, , M,Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Dr. H. Jumira Warlizasusi, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya
9. Dini Palupi Putri, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
10. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup

11. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya
12. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Rejang Lebong, 2024

Penulis

Fenti Paramita

NIM. 19591081

## **MOTTO**

**“Tidak Ada Kesuksesan Tanpa Kerja Keras, Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Kebersamaan, Tidak Ada Kemudahan Tanpa Do’a”**



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, Bapak Jonata Heruan dan Ibu Nuriatul Aini yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik dengan sepenuh hati, selalu memberikan semangat, perhatian, do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Suami tercinta Romansa Bintang dan Anak ku tersayang Shazia Belvania Yang telah memberikan support system terbaik kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak-kakak tersayang terutama Edyan Heruandi, Lisna Lusiana, Deki Julianda, Riska Putri, Fenni Anggraini dan Nelson Ichlas Maleko yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
4. Keluarga besar yang ada di desa Pungguk Meranti tempat saya tinggal dan yang diluar dari sana oom, oma ndut, paman, bibi, keponakan, sepupu, yang selalu mendukung memberikan semangat dan masukan-masukan positif yang sangat berguna bagi penulis

5. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang saling support satu sama lain
6. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK**

**KELAS V DI MIN 04 KEPAHANG**

**Oleh :**

**Fenti Paramita (19591081 )**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemberian penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik. Permasalahan yang terjadi adalah sikap sosial belum semuanya terpenuhi dan dilakukan oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab. 2) meningkatkan sikap sosial peserta didik terhadap tolong menolong, jujur, bekerja keras, menghargai dan tanggung jawab.

Adapun jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yang meliputi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) istem penghargaan tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Melalui penghargaan yang diberikan, siswa diakui atas kerja keras dan pencapaian mereka, sehingga mendorong semangat belajar yang lebih baik. (2) Hukuman yang diberikan lebih mengedepankan pendekatan restoratif, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya dan belajar dari kesalahan tersebut. Selain itu, pemberian hukuman juga dilakukan secara proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. (3) Proses tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana nilai-nilai sosial seperti kerjasama, toleransi, dan empati dapat ditanamkan dan dipertahankan.

**Kata Kunci: Pemberian Penghargaan, Hukuman dan Sikap Sosial**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Pembelajaran .....	12
b. Pengertian Penghargaan .....	13
c. Macam-macam Penghargaan.....	14
d. Fungsi Pemberian Penghargaan dalam Pendidikan .....	17
e. Syarat-Syarat Pemberian Penghargaan dalam Pendidikan .....	18
f. Kelebihan dan Kekurangan pemberian Penghargaan atau Penghargaan.....	19
2. Hukuman .....	20
a. Pengertian Hukuman .....	20

b.	Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Hukuman .....	23
c.	Fungsi Pemberian Hukuman.....	24
3.	Sikap Sosial .....	25
a.	Pengertian Sikap Sosial .....	25
b.	Macam-macam sikap social.....	27
c.	Faktor-Faktor Pembentuk Sikap Sosial dalam belajar .....	29
d.	Fungsi Sikap Sosial .....	31
e.	Sikap Sosial Peserta Didik di Sekolah .....	33
B.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A.	Desain Penelitian .....	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C.	Subjek Penelitian .....	39
D.	Data dan Sumber Data .....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
F.	Teknik Analisis Data.....	42
G.	Uji Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>45</b>
A.	GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN .....	45
1.	Nama Madrasah dan Alamat .....	45
2.	Visi dan Misi.....	45
3.	Tahun berdiri.....	45
4.	Sejarah Singkat Madrasah .....	46
5.	Fasilitas Madrasah.....	46
B.	Hasil Penelitian.....	47
1.	Pemberian Penghargaan untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas V Di MIN 04 Kepahiang. ....	47
2.	Pemberian Hukuman untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas V Di MIN 04 Kepahiang .....	54
C.	Pembahasan Penelitian.....	59

1. Pemberian Penghargaan untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas V Di MIN 04 Kepahiang. ....	59
2. Pemberian Hukuman untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas V Di MIN 04 Kepahiang .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>110</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai tiga pengertian yaitu; pertama pengertian pendidikan yang secara maha luas adalah aktivitas pengalaman belajar yang terjadi dalam berbagai lingkungan serta berlangsung seumur hidup. Kedua, pengertian pendidikan dalam arti sempit adalah segala kegiatan pembelajaran yang memberikan pengaruh kepada para peserta didik dalam upaya-upaya pembelajaran, serta peserta didik yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dan kesadaran bahwa memiliki keterkaitan dan tugas-tugas sosial mereka. Ketiga, pengertian pendidikan dalam artian luas terbatas adalah pendidikan merupakan kegiatan dengan mengerahkan pikiran serta sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, pengajaran atau latihan, yang dilakukan dan berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidupnya. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan peranan dalam berbagai keadaan lingkungan hidup dengan tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman yang pernah dirasakan berupa pengalaman belajar tersusun sistematis dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat yang mempunyai bertujuan memaksimalkan pertimbangan

kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat menggunakan peranan hidup secara tepat dan bermanfaat untuk lingkungannya.<sup>1</sup>

Jika pendidikan dimaknai sebagai mengarahkan mental, sikap, moral dan jasmani yang dapat menghasilkan mutu manusia yang mempunyai budaya tinggi maka pendidikan bermakna menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab. Dalam usahanya pendidikan diperumpamakan sebagai makanan yang sangat berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan arah yang bergerak secara mengikuti perkembangan atau dinamis, positif dan berkelanjutan pada setiap individu untuk mewujudkan tujuan sempurna sebagai manusia yang mampu mempunyai nilai terpuji. Kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut mencakup perkembangan pengetahuan berpikir, sikap, dan keterampilan jasmani atau (kognitif, afektif, dan psikomotorik).<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah mengajarkan dan mendidik peserta didik supaya menjadi manusia yang sempurna dalam hidupnya, yaitu dengan hidup serta menghidupkan manusia yang sejalan dengan alam sekitar serta masyarakat dilingkungannya. Namun menurut Friedrich Frobel tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang aktif dan kreatif, terampil mengatur dan menata kehidupannya, keluarga, masyarakat dan lingkungannya yang luas dan untuk mewujudkan harapan hidup yang sejahtera. Sedangkan menurut Jhon Dewey tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Saiful Falah, *Rindu Pendidikan Dan Kepemimpinan M. Natsir*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), h. 2.

<sup>2</sup> M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis, 2017), h. 14.



adalah membentuk peserta didik agar menjadi warga yang baik, sebagai bagian dari anggota masyarakat serta mempunyai keterampilan yang praktis dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gerungan dalam buku Psikologi Sosial, pengertian sikap merupakan kata sikap terhadap objek tertentu, yang berupa sikap, pandangan, sudut pandang, dan sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh keinginan untuk melakukan tindakan sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut.

Sikap sosial merupakan tingkah laku yang sudah dimiliki dan tertanam sejak kecil yang mempunyai perspektif persoalan dalam dunia pendidikan. Sikap hanya bisa diperhatikan oleh masyarakat ataupun orang lain dan tidak bisa diungkapkan dengan ucapan kata-kata. Menurut Ahmad menyatakan bahwa sikap sosial adalah sadar dan dilakukan oleh setiap individu dalam pilihan untuk berperilaku serta dilakukan dengan berulang kali. Namun sikap sosial tidak dapat dilihat sendiri dan hanya bisa dilihat oleh orang lain dan sekelompok yang berada disekitarnya.<sup>3</sup>

Sikap sosial merupakan ranah afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap mempunyai sifat bermanfaat dan tidak bermanfaat sebab berkaitan dengan perasaan yang positif atau perasaan yang negatif terhadap seseorang dan terhadap masalah tertentu. Timbulnya dari perasaan yang

---

<sup>3</sup> Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, “*Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*”, E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, No. 1, (2016): 3.

mengakibatkan terjadi tingkah laku, yang merupakan hasil dari sebuah pemikiran.<sup>4</sup>

Sikap sosial adalah salah satu bagian dari karakter, dan adapun karakter yang kita lihat dan yang kita inginkan dari peserta didik anak yang rajin membantu teman kelas maupun dilingkungan sekolah, anak yang jujur dalam berkata dan berperilaku, anak yang bekerja keras untuk terus meningkatkan kemampuannya, anak yang saling menghargai satu sama lain dan anak yang bertanggung jawab atas kewajibannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kepekaan individu yang dapat mempengaruhi lingkungan sosialnya. Sikap sosial dilakukan berulang kali oleh seseorang secara terus menerus dengan objek dan sering dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat umum. Namun sikap yang dimiliki oleh setiap individu dan akan berubah menjadi sikap sosial jika ada kesamaan sikap terhadap objek. Objek berarti lingkungan atau sekelompok orang, sedangkan subjek sebagai individunya. Sikap sosial yang baik dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dengan cara mengembangkan sikapnya. Menanamkan sikap sosial sangatlah penting dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar. Sikap ada pada diri peserta didik untuk berinteraksi kepada orang lain, baik pendidik ataupun masyarakat. Sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari sikap sosial. Kelima indikator sikap sosial

---

<sup>4</sup> Yekti Utami, Arif Purnomo, Rudi Salam, “*Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang,*” *Sosiolum*, No. 1, h. 41.

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Nilai dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 8-10.

di atas merupakan sikap yang baik dan harus dimiliki setiap peserta didik supaya sikap peserta didik kearah yang lebih baik dan bermanfaat.

Penerapan penghargaan adalah suatu metode atau cara yang dilakukan individu untuk memberikan penghargaan kepada seseorang sebab ia melakukan hal baik atau benar, sehingga akan bersemangat untuk mengulangnya lagi. Dengan diberikan reward akan lebih bersemangat dan mengerjakan tugasnya agar tercapai tujuan yang diinginkan,<sup>10</sup> dan punishment adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik atau pendidik kepada peserta didik terhadap akibat melakukan kesalahan atau tidak menaati aturan, dengan maksud tujuan supaya peserta didik tidak mau mengulangi lagi dan mau memperbaiki kesalahan atas perbuatannya. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik mempunyai tujuan dan nilai yang positif serta sebagai alat pendidikan. misalnya ada peserta didik yg kurang aktif dalam proses pembelajaran ketika di terapkan pemberian penghargaan dan hukuman maka siswa tersebut lebih antusias dalam memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, sehingga sikap sosial siswa juga akan terbentuk seperti menghargai guru saat memberikan materi.<sup>6</sup>

Berdasarkan data observasi bahwa sikap sosial belum semuanya terpenuhi dan dilakukan oleh peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara tentang sikap sosial yang dimiliki peserta didik, beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa peserta didik hanya membantu teman yang dirasa dekat dengannya, dan merasa malu terhadap teman-temannya jika

---

<sup>6</sup> Silvia Anggraini, Joko Siswanto, Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Penghargaan Dan unishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang," *Mimbar PGSD Undiksha*, No. 3, (2012): 222.

presentasi didepan kelas. Peserta didik terkadang juga tidak mengerjakan tugasnya karena lupa bahwa ia mempunyai tugas yang diberikan oleh pendidik, jadinya waktu pengumpulannya menjadi telat. Peserta didik juga malu untuk meminta maaf jika ia bersalah, malu untuk mengakuinya.<sup>7</sup> Selain itu juga masih ada siswa yang suka bolos dan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reni Puspita selaku guru kelas mengatakan bahwa sikap sosial peserta didik terhadap tolong menolong, jujur, rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab masih perlu ditingkatkan lagi. Dengan membangun rasa percaya diri peserta didik supaya tidak malu-malu dalam proses pembelajaran, percaya dengan kemampuan individu, saling membantu teman, mengerjakan tugas yang diberikan serta mengakui kesalahannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka penting dilakukan penelitian yang menerapkan penghargaan dan hukuman. Penghargaan dan hukuman terdapat aspek yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik.

Penghargaan dan hukuman bisa meningkatkan sikap sosial anak mendorong atau mengkoordinasikan perilaku sikap sosial pada siswa dan memperluas minat dalam kehidupan siswa. Biasanya sangat menarik baik dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Penghargaan diberikan kepada siswa

---

<sup>7</sup> Berdasarkan hasil observasi di MIN 04 Kepahiang, tanggal 19 Juli 2023

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Reni Puspita Selaku Guru Kelas, di MIN 04 Kepahiang, 19 Juli 2023

yang berprestasi dalam pendidikan, memiliki daya cipta dan perilaku yang baik. Sehingga bisa menjadi percontohan bagi mahasiswa lainnya.

Penghargaan merupakan sebuah penguatan yang positif. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi diakibatkan adanya interaksi oleh respon dan stimulus. Penghargaan mempunyai tiga fungsi utama yang sangat penting dalam mengajarkan perilaku kepada peserta didik, yaitu Pertama sebagai nilai pendidikan. Kedua dijadikan sebagai penyemangat peserta didik supaya peserta didik mengulang kembali perilakunya di masyarakat umum. Ketiga memperkuat perilaku yang disukai oleh masyarakat dan tidak ada penghargaan yang diberikan untuk melemahkan kemauan untuk mengulang kembali.<sup>9</sup>

Adapun Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pemberian penghargaan adalah sebagai berikut.

1. Berikan penghargaan jika aktivitas anak positif agar menjadi stimulusnya.
2. Sesuaikan dengan perjuangan yang dilakukan anak, jangan berlebihan.
3. Berikan hadiah atau penghargaan dengan penuh ketulusan dan bukan basi-abasi.
4. Setiap memberi hadiah yang bersifat materiil barengi dengan hadiah sosial.

Hukuman dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai alat pendidikan dan metode yang sangat tidak disukai yang digunakan untuk menghilangkan sikap yang tidak baik. Hukuman yang diberikan adalah supaya

---

<sup>9</sup> Mamiiek Sutarmi, "Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Penghargaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Bandjarejo Kota Madiun," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, No. 1, (2018), h. 3.

mendisiplinkan peserta didik terhadap tata tertib. Hukuman dalam dunia pendidikan diartikan sebagai usaha pendidikan yang dipakai untuk memperbaiki dan memberikan arahan peserta didik kearah yang baik dan benar, bukan seperti memberikan hukuman dalam bentuk penyiksaan fisik yang dapat mematikan kreatifitas peserta didik.<sup>10</sup>

Adapun Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan hukuman adalah sebagai berikut.

1. Perhatikan kondisi psikologis anak agar anak tetap merasakan kasih sayang guru lewat hukuman.
2. Pahami bahwa hukuman bagi anak yang satu bisa jadi berbeda bagi anak yang yang lain.
3. Guru harus konsisten agar anak yakin dengan maksud hukuman.
4. Beri hukuman serealistis mungkin agar anak paham kesalahannya dan tidak punya standar ganda.

**Tabel 1.1**  
**Indikator Pemberian Penghargaan Dan Hukuman**

<b>Indikator Pemberian Penghargaan</b>	<b>Indikator Pemberian Hukuman</b>
Dalam bentuk gestural	Menatap tajam siswa
Dalam bentuk verbal	Menegur siswa
Dalam bentuk pekerjaan	Menghilangkan <i>privilege</i>
Dalam bentuk material	Penahanan dikelas
Dalam bentuk kegiatan	Hukuman badan
	Memberi skor pelanggaran

Pendidik sebagai pendidik harus bijaksana dalam memberikan penghargaan maupun hukuman supaya peserta didik tidak merasa bosan dan

---

<sup>10</sup> Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih'ulwan Dan B.F Skinner*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), h. 3.

tidak adil. Jika peserta didik melakukan kebaikan berupa prestasi maka layak diakui, diberikan pujian ataupun hadiah, namun jika peserta didik melakukan pelanggaran atau melakukan kesalahan maka diberikan hukuman yang mendidik dan supaya peserta didik tidak mengulangi kembali.

Berdasarkan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa metode penghargaan dan hukuman mempunyai timbal balik positif dan negatif balik positif jika diberikan dengan teguran, arahan, dan teladan baik, namun akan menjadi timbal balik negatif jika diberikan dengan kekerasan fisik. Teori yang mengungkapkan bahwa penghargaan dan hukuman dapat mempengaruhi minat belajar siswa Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer mengungkapkan bahwa pemberian penghargaan dan hukuman akan dapat membantu guru dalam membangun iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Selain itu penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang taat dan patuh terhadap aturan kelas akan menambah minat atau rasa senang pada siswa itu sendiri. Sehingga nantinya pembelajaran akan berjalan dengan baik. Selain itu guru juga harus tegas pada dalam pemberian sanksi atau hukuman pada siswa.

Solusi tersebut dapat menggunakan metode penghargaan dan hukuman. Maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu : **“Pemberian Penghargaan dan Hukuman untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Kelas V di MIN 04 Kepahiang”**

**B. Fokus Masalah**

Penelitian ini dibatasi supaya tidak menyebarkan dari pokok pembahasan, oleh karena itu peneliti memberikan batasan masalah, yaitu:

1. Pemberian penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas V Di min 04 kepahiang.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemberian penghargaan dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V di MIN 04 Kepahiang ?
2. Bagaimana pemberian hukuman dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V di MIN 04 Kepahiang ?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberian penghargaan dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas V di MIN 04 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberian hukuman dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V di MIN 04 Kepahiang

**E. Manfaat Penelitian****1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan manfaat dan keberadaanya dalam menyelesaikan suatu permasalahan pendidik didalam



kelas, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainya khususnya di SD/MIN. Pemberian penghargaan dan hukuman sangat bermanfaat sebab dapat untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial peserta didik.

## **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi peserta didik, peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran di sekolah dan meningkatkan sikap sosial yang diharapkan oleh pendidik agar peserta didik mempunyai sikap sosial yang baik.
- b) Bagi Pendidik, sebagai masukan yang dapat memperluas wawasan pendidik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, menambah dan mengembangkan kemampuan pendidik dalam proses pemberian penghargaan dan hukuman.
- c) Bagi Sekolah, menambah kontribusi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui proses pemberian penghargaan dan hukuman.
- d) Bagi Peneliti, sebagai menambah wawasan ilmu pengetahuan dan alternatif dalam perbaikan pembelajaran dan pengelolaan kelas agar proses pembelajaran semakin baik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembelajaran

###### a. Pengertian Pembelajaran

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Sayyidah dalam penelitiannya mengatakan bahwa berdoa merupakan salah satu usaha dalam mendidik dan masuk kedalam pembelajaran nilai ketaqwaan peserta didik, dengan membiasakan berdoa sebelum melakukan apapun pendidik dalam mendidik peserta didik untuk tidak melupakan allah dalam segala urusan hidupnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang sudah di rencanakan untuk memberikan stimulus supaya peserta didik dapat belajar dengan baik dan maksimal supaya tujuan pembelajaran tercapai. Maka dari itu kegiatan dalam pembelajaran akan

---

<sup>11</sup> Sayyidah Rizqiyatul Faizah, “*Pelaksanaan Penghargaan Dan Hukuman Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Nurul Izzah Malang*”. (Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h 77.

berujung pada bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

#### **b. Pengertian Penghargaan**

Definisi Penghargaan adalah sesuatu yang diterima karena telah melakukan sesuatu yang baik atau bermanfaat dan memberikan sesuatu kepada seseorang karena mereka telah melakukan sesuatu yang baik atau bermanfaat.

Penghargaan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik atas tingkah laku dan perbuatan yang layak untuk dipuji atau diakui. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa memberikan respon terhadap suatu perbuatan perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan besar akan terulang kembali.<sup>12</sup>

Penghargaan adalah sebuah pemberian atau perilaku balasan atas perbuatan baik yang sudah dilakukan sebagai wujud penghargaan kepada seseorang karena perbuatan tersebut sesuai dengan seseorang yang memberikan penghargaan. Memberikan sebuah penghargaan kepada subjek akan menyebabkan kesenangan, rasa bangga terhadap dirinya sehingga subjek yang sudah diberikan penghargaan akan mau untuk mengulangi dan meningkatkan perbuatan baiknya atau kinerjanya. Dengan maksud memberikan penghargaan kepada peserta didik adalah agar peserta didik lebih semangat untuk meningkatkan, memperbaiki serta mengulangi lagi prestasi

---

<sup>12</sup> Moh Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, *Penghargaan & Hukuman Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h 8.

yang sudah dicapainya. Maka dengan ini, peserta didik menjadi memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dengan giat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, penghargaan adalah sesuatu bentuk hadiah ataupun ucapan yang diterima oleh seseorang yang sudah melakukan kebaikan, hal yang diterima itu akan membuat seseorang senang, termotivasi dan ingin mengulang kembali.

### **c. Macam-macam Penghargaan**

Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik akan mendatangkan dampak yang baik untuk menggiatkan semangat belajar. Penghargaan menurut Ratna Wilis Dahar dalam jurnal AlMakrifat, mempunyai beberapa macam yang diantaranya sebagai berikut ini:

#### **1. Penghargaan (*reinforser*) social**

*Reinforser* social adalah memberikan penghargaan dengan pujian senyuman atau memberikan perhatian. Memberikan sebuah pujian adalah berupa motivasi yang berdampak positif. Namun ada hal yang sangat perlu diperhatikan dalam memberikan penghargaan harus dengan tepat supaya dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan memperkuat kemauan peserta didik untuk belajar serta harga diri.

Ada dua bentuk dalam memberikan pujian kepada peserta didik, yaitu non verbal dan verbal. Pujian dalam bentuk non verbal adalah dengan memberikan acungan jempol, tepuk tangan, serta senyuman. Sedangkan pujian dalam bentuk verbal contohnya berupa “jika hasil ulangan harianmu selalu mendapatkan nilai bagus terus, maka kamu akan

menjadi juara kelas” dengan memberikan kalimat sederhana juga dapat dijadikan penghargaan. Tidak hanya kalimat bisa juga berupa kata-kata seperti pintar, bagus, cerdas dan kata positif lainnya sehingga nantinya peserta didik tersebut akan mempunyai kemauan keras untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.

## 2. Penghargaan (*Reinforser*) Aktivitas

Pemberikan penghargaan aktivitas adalah penghargaan yang berupa mainan, melakukan permainan yang di senangi peserta didik. Maksud dari aktivitas atau kegiatan yang berdampak positif serta dapat menimbulkan rasa bahagia dan rasa senang peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut, seperti contoh tamasya, jelajah bahasa atau permainan.

Dengan melakukan aktivitas yang dianggap menyenangkan akan melatih kreativitas, menyegarkan pikiran, meningkatkan rasa ingin tahu dengan menjelajah serta melibatkan ranah fisik, mental dan kecerdasan. Aktivitas yang telah dirasakan peserta didik mempunyai filosofi dan esensi yang sangat penting untuk peserta didik.

Untuk melaksanakan aktivitas ini dapat berupa individu ataupun berkelompok sehingga harapannya dapat meningkatkan kekompakan team serta hasil belajar peserta didik.

## 3. Penghargaan (*Reinforser*) Simbolik

Memberikan penghargaan dengan simbolik adalah dengan cara pemberian sebuah penghargaan berupa tdana jasa, kenangan sebagai bentuk hadiah, misalnya pigura, alat tulis, piala dan lain-lain. Dengan

memberikan hadiah kepada peserta didik supaya dapat meningkatkan prestasinya.<sup>13</sup>

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan penghargaan untuk peserta didik adalah:

- (a) Ucapan pujian adalah bentuk penghargaan yang sangat mudah untuk dilakukan dan paling sering diucapkan oleh pendidik. Ucapan pujian misalnya bagus, tepat sekali, benar, dan lain-lain. Bisa juga diselipkan kalimat atau kata-kata yang menyugesti misalnya “sudah bagus ini, besok lagi kamu bisa lebih bagus lagi dari yang sudah kamu buat.
- (b) Penghormatan adalah bentuk penghargaan yang berbentuk penobatan semisal penghormatan putri sekolah, bintang kelas, dokter kecil dan lainnya. Penghormatan tidak hanya itu namun bisa berupa memberikan wewenang kepada peserta didik untuk melakukan suatu tindakan, seperti bagi peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas maka diperbolehkan untuk istirahat terlebih dulu, atau bisa dengan siapa yang bisa menjawab maka bisa pulang lebih awal dan lain sebagainya.
- (c) Tanda penghargaan bisa dinilai dari bentuk kenangan dan kesan yang diberikan, oleh sebab itu memberikan tanda penghargaan dapat disebut juga sebagai penghargaan. Penghargaan dapat berupa sertifikat, pigura, surat tanda jasa dan lainnya.

---

<sup>13</sup> Nur Hasan, “Pemberian Model Pembelajaran Penghargaan Dan Hukuman Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan,” *Jurnal Al-Makrifat*, no. 1 (2019), h 133-134.

#### **d. Fungsi Pemberian Penghargaan dalam Pendidikan**

Penghargaan diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk wujud usaha pendidik supaya peserta didik lebih giat dalam belajarnya, memperbaiki perilaku serta harapannya mendapatkan prestasi. Penghargaan diberikan kepada peserta didik yang berhasil memperbaiki hasil belajar atau perilakunya yang kurang baik. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Marai. J. Wantah didalam karyanya, mengatakan bahwa fungsi penghargaan dibedakan menjadi 2 sebagai berikut ini:

- 1) Penghargaan memiliki nilai untuk mendidik Peserta didik yang mampu melakukan dan mendapatkan hasil belajar yang baik dan berperilaku sesuai peraturan tata tertib disekolah maka akan mendapatkan sebuah penghargaan. Dengan begitu peserta yang mendapatkan penghargaan akan merasa puas, yang akan membuat peserta didik untuk mempertahankan, menjaga, dan mengembangkan prestasi dan perilaku baiknya.
- 2) Penghargaan sebagai bentuk motivasi kepada peserta didik ketika peserta didik mendapatkan penghargaan pasti akan merasa senang, bahagia dan ingin mendapatkannya lagi, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar lagi dengan giat untuk memperoleh hasil dan perilaku baik. Harapannya dengan adanya penghargaan peserta didik akan berusaha

dengan keras untuk terus mendapatkan hasil yang memuaskan dan perilaku yang baik.<sup>14</sup>

**e. Syarat-Syarat Pemberian Penghargaan dalam Pendidikan**

Pendidik dalam memberikan sebuah penghargaan kepada peserta didik harus memperhatikan beberapa syarat-syarat yaitu:

- 1) Seorang pendidik yang akan memberikan penghargaan yang pedagogis, pendidik harus paham dulu serta mengenal dengan seksama setiap peserta didik dan mengetahui dengan tepat cara menghargainya. Sebab penghargaan yang diberikan dengan salah dan tidak tepat dapat menyebabkan akibat yang tidak diharapkan.
- 2) Pendidik sebaiknya dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan bijaksana dan adil sehingga tidak menimbulkan kecemburuan antar peserta didik lainnya, sebab peserta didik pasti merasa bahwa sudah melakukan tugas dengan lebih baik namun tidak juga mendapatkan hadiah. Sebaiknya dalam memberikan penghargaan dilasanakan dengan hemat. Pendidik sebaiknya tidak memberikan hadiah terlalu sering agar tidak menghilangkan esensi penghargaan sebagai alat pendidikan.
- 3) Dalam memberikan penghargaan sebaiknya tidak dijanjikan sebelum peserta didik menunjukkan hasil belajar atau tindakan yang baik, terlebih memberikan kesemua peserta didik dikelas. Jika hadiah diberikan terlebih dahulu maka peserta didik akan terburu-buru dan tidak seriusan dalam

---

<sup>14</sup> Fitria Naimatul Latifah, *“Implementasi Penghargaan Dan Punishment Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV MI Pereng Pakel Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”* (Skripsi: Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h. 22.



mengerjakan tugasnya sehingga akan membuat peserta didik yang kurang pandai akan mengalami kesulitan belajar.

**f. Kelebihan dan Kekurangan pemberian Penghargaan atau Penghargaan**

Kelebihan penghargaan atau penghargaan adapun kelebihan penghargaan sebagai berikut ini:

- 1) Semangat peserta didik untuk berkompetisi.
- 2) Peserta didik akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal.
- 3) Kemampuan belajar bersifat menyeluruh atau merasa ke peserta didik lainnya.
- 4) Hubungan emosional pendidik dengan peserta didik akan terjalin dengan baik. Dengan begitu kesenjangan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik akan berkurang sebab adanya interaksi yang aktif dengan pendidik dan peserta didik, jika ada yang kurang di mengerti maka dikomunikasikan langsung.
- 5) Belajar akan menjadi menyenangkan, mudah dan bahagia, baik untuk peserta didik sebagai pemberi penghargaan dan peserta didik yang menerima penghargaan.

Untuk peserta didik yang merasa malas dan bosan belajar akan terpacu untuk ikut berkompetisi. Seminal mungkin dapat termotivasi dan tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan rasa malas akan mulai berkurang. Karena akan ada unsur ancaman jika bermalas-malasan

belajar. Kekurangan penghargaan atau penghargaan adapun kekurangan penghargaan sebagai berikut ini:

- 1) Membutuh biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi peserta didik yang rajin belajar
- 2) Kadang akan menjadi beban psikologi untuk peserta didik yang memiliki mental lemah, seperti malas, pemalu dan takut untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Peserta didik yang kurang percaya diri terhadap kemampuan yang telah ia miliki maka akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan kemampuannya, sebagai pendidik sebaiknya bijaksana dalam memilih penghargaan dan hukuman yang tepat.
- 3) Pada umumnya yang akan mendapatkan banyak penghargaan adalah peserta didik yang aktif dikelas, cerdas dan mampu berkomunikasi, Jika dibandingkan dengan peserta didik biasa. Ada kalanya peserta didik yang rajin belajar namun kurang mampu berkomunikasi maka akan terabaikan.

## **2. Hukuman**

### **a. Pengertian Hukuman**

Hukuman menurut Baharuddin & Esa Nur Wahyuni dalam Zaiful Rosyid adalah mendatangi sebuah keadaan yang tidak disukai atau tidak menyenangkan serta keadaan yang dihindari bermaksud untuk menghilangkan tingkah laku yang berpengaruh terhadap seseorang. Selain

itu menurut Malik Fajar hukuman merupakan sebagai alat pendidikan yang dapat menyebabkan penderitaan atau hal yang tidak disukai bagi peserta didik yang menerima hukuman tersebut, namun hukuman yang diberikan mengandungi motivasi untuk peserta didik supaya berusaha dan dapat selalu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya agar tidak mendapatkan hukuman.

Berhubungan dengan hukuman pendidik harus mengetahui secara tepat bahwa hukuman tidak terus-terusan berkaitan dengan dorongan dan perbaikan agar berhasil saja, namun hukuman bisa menjadi sebaliknya. Dikarenakan jika peserta didik akan kehilangan rasa percaya diri dan akan pergi dari suasana belajar dan bahkan akan tidak menyukai sekolah. Oleh sebab itu pendidik sebaiknya menghindari hukuman kecuali dalam keadaan yang mendesak dan harus memberikan hukuman agar jera dan sesuai dengan peraturan pendidikan serta prinsip pendidikan.

Tujuan memberikan hukuman tidak lain untuk memberikan semangat peserta didik untuk berkompetisi menjauhi hukuman tersebut, dengan demikian secara tidak langsung banyak peserta didik akan menjadi lebih baik. Memberikan hukuman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendidik peserta didik, jika peserta didik sudah tidak bisa lagi diberi nasehat, peringatan, arahan. Menghukum peserta didik dengan hukuman fisik sangatlah tidak efektif dan tentunya dapat menyebabkan dampak yang negatif, sehingga akan muncul kasus yang cukup miris, seperti contohnya kekerasan dalam proses pembelajaran. Hal

tersebut bisa terjadi karena pendidik belum memahami secara tepat tentang hakikat menggunakan metode ini yang dirasa masih rendah.<sup>15</sup>

#### **a. Macam-macam Hukuman**

Ada pendapat yang membagi hukuman menjadi 2 macam, yaitu:

- 1) Hukuman Preventif Hukuman preventif adalah suatu hukuman supaya jangan sampai dilakukan oleh individu. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah agar tidak terjadi pelanggaran.
- 2) Hukuman Represif Hukuman represif adalah hukuman yang diberikan oleh individu ketika sudah melakukan tindakan pelanggaran yang telah dilakukan. Jadi hukuman represif diberikan ketika sudah melakukan pelanggaran atau tindakan tidak baik.

Willian Stem membagikan menjadi tiga hukuman berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik-peserta didik yang akan menerima hukuman tersebut.

##### 1) Hukuman Asosiatif

Pada umumnya orang akan mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan, antara kerugian atau penderitaan yang disebabkan oleh hukuman dengan perbuatan kejahatan yang sudah dilakukan. Untuk menghilangkan rasa sungkan itu, maka peserta didik akan menghindari perilaku yang tidak baik.

---

<sup>15</sup> Moh Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam...*,h. 9.

## 2) Hukuman Logis

Hukuman logis diberikan kepada peserta didik yang sudah berusia agak besar. Dengan memberikan hukuman logis maka peserta didik atau peserta didik akan paham sebuah hukuman itu adalah akibat yang logis dari perbuatan yang tidak baik atau melanggar tata tertib. Peserta didik akan mengerti mengapa ia mendapatkan hukuman itu, sebab itu adalah hasil perbuatan tidak baiknya. Misalnya hukuman yang akan diberikan kepada peserta didik yang melanggar seperti menghapus papan tulis, membersihkan kelas atau halaman depan kelas.

## 3) Hukuman Normatif

Hukuman normatif merupakan suatu hukuman yang diberikan untuk memperbaiki perilaku atau moral peserta didik atau peserta didik. Hukuman ini diberikan ketika peserta didik melanggar tata tertib berkenaan dengan norma-norma etika, seperti berbohong, mencuri, berkata tidak sopan. Hukuman normatif sangat berkaitan dengan pembentukan watak peserta didik. Dengan adanya hukuman ini maka sebagai pendidik akan dapat mempengaruhi kata hati, mengingatkan peserta didik atas kesalahan yang sudah dilakukan, dan memperkuat keinginan untuk selalu berperilaku baik dan menjauhi kejahatan .

### **b. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Hukuman**

Kelebihan pemberian hukuman jika dilakukan dengan cara yang benar, sebagai berikut ini:

- 1) Hukuman akan menjadikan alat perbaikan secara terus menerus terhadap pelanggaran ataupun kesalahan yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Setelah peserta didik mendapatkan hukuman, maka mereka tidak akan mengulangi kembali.
- 3) Peserta didik akan merasakan akibat dari ulah perbuatan dia sendiri, sehingga akan merasa perlu menghormati dirinya.

Kekurangan pemberian hukuman atau hukuman, jika hukuman yang diberikan tidak berjalan dengan efektif, sebagai berikut ini:

- 1) Akan menyebabkan kondisi yang ribut, rasa cemas dan kurang percaya diri lagi.
- 2) Peserta didik akan berbohong untuk menghindari hukuman.
- 3) Takut melakukan kesalahan dan bertindak karena adanya hukuman.

### **c. Fungsi Pemberian Hukuman**

Secara umum fungsi dan tujuan hukuman dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Hukuman bersifat preventif.

Preventif disini dimaksudkan sebagai pencegahan, yaitu untuk menjaga agar hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses pendidikan bisa dihindarkan. Contohnya: tata tertib, anjuran, perintah, larangan, paksaan, dan disiplin.

- 2) Hukuman bersifat repressif.

Repressif disebut juga sebagai alat pendidikan yang bersifat kuratif atau korektif, dimana pada suatu ketika terjadi pelanggaran tata tertib,

maka alat tersebut penting untuk menyadarkan kembali kepada hal-hal yang baik, benar, tertib. yang termasuk ke dalam repressif antara lain: pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuma

### **3. Sikap Sosial**

#### **a. Pengertian Sikap Sosial**

Istilah sikap atau perilaku dalam bahasa inggris behavior serta sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Perilaku atau sikap secara umum adalah segala tindakan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia. Dalam psikologi sikap adalah semua aktivitas fisik yang dapat dilihat secara objektif. Sikap adalah aktivitas dan kegiatan oleh makhluk hidup yang memiliki ruang lingkup luas, seperti berjalan, berlari, berpakaian. Bahkan aktivitas internal yang berasal dari dalam diri, yaitu berpikir, emosional, dan lain lain. Kedua hal tersebut sangat saling berhubungan namun juga ada faktor lingkungan seperti keluarga, masyarakat yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang.

Sosial adalah agar mengenalkan atau mengsosialisasikan seseorang terhadap orang lain yang ada di luar lingkungannya. Mempunyai timbal balik dari segi aspek dalam kehidupan yang sudah melaspeserta didikan kegiatan tersebut, timbal balik itu bisa dari perorangan, kelompok ataupun masyarakat umum.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Kencana: Jakarta, 2019), h. 134.

Sikap sosial merupakan suasana yang saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin hubungan sesama manusia, karena manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan, untuk itu manusia dituntut untuk mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain dan toleran dalam hidup bermasyarakat.<sup>17</sup>

Sementara sikap sosial merupakan aktivitas yang berkaitan dengan orang lain, aktivitas yang berkaitan orang ini, perlu dilakukan pengenalan dengan melakukan perilaku yang dapat diterima, belajar untuk melakukan sikap sosial yang dapat diterima oleh orang lain dan mampu mengembangkan sikap sosial yang pantas untuk diterima.

Sikap sosial sangat diperhatikan oleh masyarakat atau sekelompok orang bukan hanya individu. Sasarannya adalah objek sosial (objek orang-orang banyak dalam sebuah kelompok) dan diaktualisasikan secara terus menerus.<sup>18</sup> Sikap sosial menurut Gerung dalam Baidi adalah dilakukan dengan cara aktivitas yang sama dan diulang-ulang terhadap sasaran sosial. Dengan adanya sikap sosial menyebabkan cara berperilaku yang realisasikan berulang-ulang pada sasaran sosial. Pada umumnya sasaran

---

<sup>17</sup> Rusli Ibrahim, Ilmu Pengetahuan Berparadikma Ganda, (Jakarta: PT. Gramedia Wdiasarana Indonesia 2001), hal.63

<sup>18</sup> Umi Kulsum & Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), h. 166.



sosial dinyatakan bukan hanya oleh individu saja namun oleh masyarakat lainnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan sikap sosial adalah kesadaran yang dimiliki individu untuk mengarahkan perbuatan dan tingkah laku yang nyata, yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang kepada objek sosial. Sikap sosial tidak hanya oleh seseorang saja tetapi masyarakat atau sekelompok orang.

Hubungan penghargaan dan hukuman dengan sikap sosial, dengan adanya penghargaan dan hukuman dapat mengubah sikap sosial anak, anak yang awal tidak jujur dan dengan adanya penghargaan dia tertarik dengan kejujuran dan dengan adanya hukuman dia takut untuk berbohong, untuk anak yang malas untuk bergotong royong pun akan seperti itu juga, maka anak-anak tersebut dia akan memperbaiki diri agar tidak mendapatkan hukuman, dan akan menjadi pribadi yang sopan, santun, rajin, dan jadi pribadi yang lebih baik.

#### **b. Macam-macam sikap social**

Terdapat berbagai macam sikap sosial yang bisa ditemui dalam interaksi antarmanusia. Beberapa di antaranya termasuk:

- 1) Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Disiplin Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>19</sup> Baidi, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikulturalisme Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 234.

- 3) Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

Sikap Sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial, yang mana perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Sikap sosial mempunyai tiga aspek yaitu:

- 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran yang berwujud pada pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok-kelompok tertentu.

- 2) Aspek Efektif

Aspek efektif yaitu aspek yang berujung pada proses yang menyangkut pada perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditunjukkan kepada lingkungan.

### 3) Aspek Konatif

Aspek konatif yaitu aspek yang berwujud pada proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberikan pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.<sup>20</sup>

#### c. Faktor-Faktor Pembentuk Sikap Sosial dalam belajar

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:

##### 1) Perilaku dan karesteristik orang lain

Jika seseorang bergaul dengan orang lain yang memiliki karesteristik santun, ada kemungkinan ia berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang yang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh dengan orang yang berkarakter seperti itu.

Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial peserta didik, karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan dalam keseharian.

---

<sup>20</sup> Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa, "Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 85–98,

## 2) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang membuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan pengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang pelatih yang terus berfikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berusaha dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya.

Contoh lain misalnya seorang peserta didik karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktifitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung temantemanya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

## 3) Faktor lingkungan

Lingkungan alam dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pergunungan yang terbiasa berkata dengan keras maka perlaku sosialnya seolah-olah keras pula, ketika ia berada dilingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

## 4) Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin

akan merasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.<sup>21</sup>

#### **d. Fungsi Sikap Sosial**

Fungsi sikap sosial terbagi menjadi empat, dari keempat fungsi merupakan penyesuain diri, pertahanan diri, ekspresi nilai dan pengetahuan, sebagai berikut ini:

- 1) Fungsi sikap sosial penyesuain diri adalah seseorang akan mengarah mengembangkan sikap yang akan mendukung mewujudkan tujuan dan cita-cita secara maksimal.
- 2) Fungsi sikap sosial pertahanan diri berdasarkan pada definisi sikap menjaga orang lain dan mengharapakan untuk diakui keberadaannya tentang dirinya.
- 3) Fungsi sikap sosial ekspresi nilai maksudnya sikap dapat mendorong ekspresi yang positif, dapat menampilkan citra diri, dan kesesungguhan individu.
- 4) Fungsi sikap sosial pengetahuan berfungsi sebagai menetapkan individu menetapkan kriteria evaluasi terhadap hal-hal tertentu.

#### **a. Bentuk dan Jenis Sikap Sosial**

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap sosial adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu, sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial yang menyebabkan

---

<sup>21</sup> Akyas Azhari, Bentuk Perilaku Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2004),hal.161

terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu objek sosial.<sup>22</sup>

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau cirri keperibadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu:

- 1) Kecenderungan perilaku peran
  - a) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial
  - b) Sifat berkuasa dan sifat patuh
  - c) Sifat inisiatif secara sosial dan sifat pasif
  - d) Sifat mandiri dan bergantung pada orang lain
- 2) Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial
  - a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain
  - b) Suka bergaul dan suka menyendiri
  - c) Sifat ramah dan sombong
  - d) Sifat simpati dan sifat cuek.<sup>23</sup>
- 3) Kecenderungan perilaku ekspresif

---

<sup>22</sup> Nuruliah Kusumasari, Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak, Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II No, 1 April 2015, hal. 33

<sup>23</sup> Sri Narwati. Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (Konsep dan Implementasi). (Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media 2012). Hal. 78.

- a) Sikap suka bersaing (tidak kooperatif) dan suka bekerja sama
- b) Sifat agresif dan tidak agresif
- c) Sikap kalem atau tenang secara sosial dan sikap periang
- d) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri dasikap rendah hati

**e. Sikap Sosial Peserta Didik di Sekolah**

Pembinaan sikap sosial peserta didik disekolah, dapat dilakukan dengan penyesuaian diri terhadap hal-hal sebagai berikut: Pertama, penyesuaian diri peserta didik terhadap guru banyak bergantung kepada sikap guru dalam menghadapi peserta didiknya. Guru yang banyak memahami tentang perbedaan individual pesera didiknya akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi peserta didiknya.<sup>24</sup>

Berarti seorang guru hendaklah memperdalam ilmunya tentang psikologi dan ilmu mendidik, terutama psikologi remaja dalam menghadapi anak remaja. Yang paling bagus lagi ketika seorang guru bersahabat dengan peserta didiknya. Dengan begitu, guru akan banyak memperoleh informasi tentang keluhan peserta didiknya, keinginan mereka dan kesulitan-kesulitannya Kedua, penyesuaian diri terhadap mata pelajaran. Dalam hal inihendaknya kurikulum disesuaikan dengan umur, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan. Dengan begitu peserta didik akan mudah menyesuaikan dirinya terhadap mata pelajaran yang diberikan

---

<sup>24</sup> Agus Suajnto, Psikologi Umum (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 236.

kepadanya. Tetapi hal ini juga banyak bergantung kepada gurunya, yaitu kemampuan guru menggunakan metode mengajar yang tepat dan tepat.<sup>25</sup>

Ketiga, penyesuaian diri terhadap teman sebaya. Hal ini amat penting bagi perkembangan peserta didiknya, terutama perkembangan sosial. Teman sebaya ialah kelompok anak-anak yang hampir sama umur, kelas dan motivasinya bergaul. Kelompok ini juga dinamakan per group. Kelompok teman sebaya dapat membantu penyesuaian diri yang baik bagi peserta didik. Terutama anak yang manja, egois dan sombong. Apabila masuk dalam kelompok teman sebaya lama-kelamaan akan dapat mengubah sikapnya menjadi anak yang sosial, karena di dalam pergaulan dengan teman sebaya ia akan dikritik jika mempunyai sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai atau norma-norma kelompok. Jika masih juga belum berubah, besar kemungkinan akan dimusuhi oleh kelompok atau dipencilkan. Jika sampai terjadi yang demikian itu, bagi peserta didik yang bersangkutan tidak akan dipertahankan, dan akhirnya ia terpaksa merubah sikapnya menjadi sikap sosial, suka berteman, toleran dan sebagainya.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebagai individu akan menghadapi berbagai masalah antara satu dengan yang lainnya. Konsekuensinya peserta didikan memperoleh jenis bimbingan yang berbeda pula sesuai dengan jenis permasalahan

---

<sup>25</sup> Emile Durkheim, *The Rulers of the Sociological Method* (New York, London, Toronto, Sydney: The Free Press, 2001), 50-59.

<sup>26</sup> Hasanah, dkk, *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*, *E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksa*. Vol. 7, No 2 2017, hal. 3.



yang dihadapinya. Masalah sosial yang dihadapi peserta didik antara lain masalah hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan orang tua dan guru, hubungan dengan lingkungan bermacam macam serta masalah dalam komunikasi. Maka hal ini harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilakukan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaspeserta didikan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data penelitian yang sebelumnya sebagai telaah pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut ini:

1. Lisnawati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Penghargaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 2 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu” tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuatitatif dengan sampel sebanyak 47 siswa. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik stratified sampling yaitu sampel diambil berdasarkan tingkatan kelas, sampel diambil dari kelas VII. Banyak perbedaan yang terdapat penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Salah satunya terletak pada objek penelitian yang mengambil dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Perbedaan lain terletak pada teknik pengambilan sampel dan juga teknik analisis yang

digunakan dalam mengolah data hasil penelitian. Hasil perhitungan kuantitatif dari penelitian ini yaitu  $r_{xy} = 0,838 > 0,497$  (5%) dan 0,623 (1 %). Kontribusi pengaruh pada penelitian ini adalah sebesar 70,3%. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar pemberian penghargaan terhadap motivasi belajar.

2. Rini, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau meneliti tentang “Pengaruh Hukuman Terhadap Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Bahrul „Ulum Al-Islami Desa Pantai Raja Kecamatan Siak Hulu” tahun 2007. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 35 orang santri. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi koefisien kontingensi. Banyak perbedaan yang terdapat penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Salah satunya terletak pada objek penelitian yang meneliti dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Perbedaan lain terletak pada teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian dan teknik dalam pengambilan sampel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Rini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hukuman dan kenakalan siswa di Pondok Pesantren Bahrul „Ulum Al-Islami dengan hasil perhitungan kuantitatif yaitu  $r_{xy} = 0,716 > 0,325$  (5%) dan 0,418(1%)
3. Hasil penelitian oleh Yusvidha Ernata (2017) tentang “Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di SDN

ngaringan 05 Kec.gandusari Kab.blitar”, menjelaskan bahwa pemberian reward dan punishment dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Pemberian reward dan punishment harus diterapkan secara tepat dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti sama menggunakan variabel reward dan punishment, tetapi penelitian tersebut menggunakan motivasi belajar sedangkan peneliti menggunakan sikap disiplin dan tanggung jawab.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran nyata tentang proses pemberian penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas V Di min 04 kepahiang

Sudaryono menjelaskan penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau intepretasi individu dalam latar alamiah”.<sup>27</sup> Dengan demikian, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.

Pendekatan deskriptif penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif ini mengacu pada studi kasus. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang

---

<sup>27</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017, h 91.

mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

MIN 04 Daspetah Kepahiang yang terletak di Jl.Kepahiang - Curup, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Kepahiang dan bernaung di bawah pimpinan Kantor Kementrian Agama. Sekolah ini memiliki luas bangunan 10.000 m<sup>2</sup> . MIN 04 Daspetah Kepahiang merupakan sebuah sekolah yang memiliki akreditasi A. Letak sekolah yang sangat strategis, membuat sekolah ini memiliki banyak peminatnya.

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak semester genap di MIN 04 Kepahiang.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek adalah hal-hal yang akan menjadi data peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas V C dan peserta didik yang berjumlah 25 kelas V C di MIN 04 Kepahiang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Data adalah segala keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau data yang diambil tanpa perantara, dari sumbernya, ataupun manusia yang langsung berkaitan dengan penelitian, data-data primer didapatkan dengan cara observasi, melakukan wawancara maupun dokumentasi secara langsung terhadap informan yang berkaitan dengan penelitian. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan wali kelas di MIN 04 Kepahiang.
2. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan data yang didapat melalui prantara dalam artian data yang diperoleh telah tersedia sebelumnya tanpa harus terjun langsung pada responden. Data ini akan diperoleh dari kepala sekolah, data para siswa dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi,

sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>28</sup>

Instrumen penelitian merujuk pada alat-alat atau metode-metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau informasi dalam sebuah penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu, mendapatkan data, atau mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>29</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya, prosedur pengumpulan data melalui teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dipilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi secara langsung, dan lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang datang secara tiba-tiba. Dalam penelitian ini observasi diharapkan dapat mengamati proses interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran.

*(Instrument Telampir)*

#### 2. Wawancara

---

<sup>28</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," *Bandung: RivaBeta*, 2008, hal. 407.

<sup>29</sup> Sugiyono.

Menurut Slamet, wawancara adalah cara yang dipakai agar dapat memperoleh informasi sesuai melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Wawancara merupakan percakapan yang terjadi antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Pewawancara akan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat dan dipersiapkan oleh pewawancara. Sementara itu, yang diwawancarai akan memberikan jawaban yang berupa informasi dari apa yang dipertanyakan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada wali kelas V C dan Guru Mapel yang berkaitan dengan penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan sikap sosial siswa (*Instrument Telampir*).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pencarian dan pengumpulan dokumen dari tempat penelitian yang diteliti dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, hasil rapat, cendramata, gambar, foto, jurnal kegiatan atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.<sup>30</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>30</sup> Fdani Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016),



dokumentasi, dan bahan-bahan lain, agar dapat dipahami dan temuannya dapat disimpulkan, difahami, dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>31</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan cara sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh, peneliti mencatat secara teliti dan rinci serta segera melakukan analisis data melalui reduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti membuat reduksi dengan jalan membuat gambaran tentang bagaimana pemberian penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas 5 di MIN 04 Kepahiang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi agar data terorganisasikan, tersusun, sehingga akan mudah dipahami.

3. (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus. Hal ini dilakukan saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

---

<sup>31</sup> Kusumaryono, Suyanto., dkk. 2019. Merdeka belajar. Garut: Tidak Diterbitkan Miftah, Thoha, Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hal 24.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

### **2. Triangulasi Teknik**

Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN**

##### **1. Nama Madrasah dan Alamat**

- a. Nama : MIN 04 Kepahiang
- b. NSM : 111117080004
- c. Alamat : Jln. Raya Daspetah Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang

##### **2. Visi dan Misi**

- a. Visi  
Menjadikan siswa yang beriman, berprestasi dan berakhlak mulia
- b. Misi
  - 1) Menumbuhkan rasa keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - 2) Menciptakan siswa madrasah yang pandai membaca, menulis, dan berhitung serta mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
  - 3) Menciptakan siswa yang berakhlakulkarimah
  - 4) Membudayakan perilaku yang terpuji dilingkungan madrasah dan masyarakat
  - 5) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan studi kejenjang (MTs atau SMP)

##### **3. Tahun berdiri**

Madrasah MIN 04 Kepahiang berdiri pada Tahun 1981

#### **4. Sejarah Singkat Madrasah**

MIN 04 Kepahiang pada awal berdirinya tahun pelajaran 1981/1982 MIS Guppi di bawah naungan Yayasan Gabungan Usaha Perguruan Pendidikan Indonesai (GUPPI) Kepahiang. Madrasah berdiri di atas tanah wakaf Pangeran Jenang Kalam (Alm). Pada awalnya hanya memiliki satu local belajar. Dua tahun kemudian ditambah menjadi dua local dan berapa tahun kemudian didirikan satu local lagi sehingga semuanya menjadi tiga local.

Pada tahun 2005 madrasah ini dinegerikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Provinsi Bengkulu bernama MIN 10 Daspetah. Seiring pemekaran kabupaten kepahiang pada tahun 2007 berubah lagi menjadi MIN 04 Daspetah. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang tahun 2008 menjadi MIN 04 Kepahiang.

#### **5. Fasilitas Madrasah**

Fasilitas Madrasah MIN 4 Kepahiang merupakan suatu lingkungan pendidikan yang didesain untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa secara optimal. Terletak di Kepahiang, fasilitas ini memadukan elemen-elemen modern dengan kebutuhan pendidikan yang berkualitas. Dengan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan pembelajaran terkini, Madrasah MIN 4 Kepahiang memberikan suasana yang inspiratif bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, fasilitas

olahraga dan ruang ekstrakurikuler yang lengkap memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat non-akademik mereka. Dengan komitmen untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan inklusif, Madrasah MIN 4 Kepahiang menjadi tempat yang ideal bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh sebagai berikut :

a. Gedung dan Lapangan

1) Ruang Kepala, Tata Usaha, Dan Dewan Guru	1 Ruang
2) Ruang KBM	8 Lokal
3) Perpustakaan dan UKS	1 Ruang
4) WC Guru	1 Ruang
5) WC Siswa/I	2 Ruang

b. Peralatan Kantor

- 1) Meja dan kursi
- 2) Komputer
- 3) Lemari
- 4) Kursi Tamu
- 5) Dan Sebagainya

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pemberian Penghargaan untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas V Di MIN 04 Kepahiang.**

Penelitian ini merupakan hasil dari upaya yang dilakukan dalam rangka menggali pemahaman lebih mendalam mengenai pemberian

penghargaan kepada peserta didik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 04 Kepahiang. Penghargaan kepada peserta didik merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan, karena dapat memberikan motivasi serta meningkatkan semangat belajar siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

Hasil penelitian tentang pemberian penghargaan kepada peserta didik di kelas V MIN 04 Kepahiang menunjukkan adanya kecenderungan yang positif dalam implementasi sistem penghargaan. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru-guru, ditemukan bahwa pemberian penghargaan dilakukan secara teratur dan berdasarkan pencapaian akademik maupun non-akademik.

Pencapaian akademik pelajar adalah sesuatu perkara yang dicapai pada tahap kemajuan melalui usaha dan ketekunan individu terhadap penguasaan ilmu atau kemahiran yang dipelajarinya berdasarkan kepada nilai mata yang dikumpulkannya.

Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan bukan dari hasil kompetisi akademik. prestasi non-akademik bisa diperoleh melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi di sekolah, seperti mengikuti ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Cakupan prestasi non-akademik jauh lebih luas daripada prestasi akademik karena kegiatan non-akademik juga sangat beragam.

Penghargaan berupa pujian verbal, pujian verbal dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Respon positif atau pujian guru terhadap

murid bakal membuat siswanya merasa senang serta merasa punya kemampuan, dan membangun rasa percaya dirinya.

Dalam penelitian ini, Peneliti menemukan bahwa penghargaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di kelas V. Penghargaan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi atas prestasi mereka, tetapi juga sebagai motivasi yang mendorong mereka untuk terus berperilaku baik dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Dengan menerapkan berbagai langkah seperti pembentukan sistem penghargaan yang jelas, penilaian yang adil, dan pemberian apresiasi secara konsisten, kami memastikan bahwa penghargaan berjalan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan secara tepat dapat memupuk sikap sosial yang lebih baik, meningkatkan kerjasama antar peserta didik, dan menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wahyudin selaku wakil kesiswaan mengatakan bahwa:

"Saya percaya bahwa penghargaan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di kelas V. Ketika mereka merasa dihargai atas perilaku mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus berperilaku positif dan berkontribusi dalam lingkungan belajar. Siswa memiliki peran penting dalam proses penghargaan. Mereka harus terlibat aktif dalam menjaga sikap sosial yang baik dan membantu rekan-rekan mereka untuk mencapai hal yang sama. Dengan demikian, mereka tidak hanya menerima penghargaan tetapi juga menjadi agen perubahan dalam lingkungan belajar."<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Wahyudin, Selaku Wakil Kesiswaan MIN 04 Kepahiang, Tanggal 27 Februari 2024

Proses penghargaan memainkan peran krusial dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di kelas V. Penghargaan tidak hanya merupakan bentuk apresiasi atas prestasi mereka, melainkan juga menjadi pendorong utama untuk mendorong perilaku yang baik dan interaksi positif dengan lingkungan sekitarnya. Dengan menerapkan berbagai langkah, kami memastikan bahwa proses penghargaan berjalan efektif. Hal ini meliputi pembentukan sistem penghargaan yang jelas, penilaian yang adil, dan pemberian apresiasi secara konsisten kepada peserta didik yang menunjukkan sikap sosial yang baik.

Penghargaan berupa sertifikat penghargaan juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik lagi, dan pengakuan secara publik di hadapan seluruh kelas juga akan meningkatkan keinginan siswa untuk terus meningkatkan prestasi-prestasi mereka.

Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa penghargaan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk berprestasi dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk penyempurnaan, seperti diversifikasi lebih lanjut dalam jenis penghargaan yang diberikan untuk memperkuat motivasi siswa dari beragam latar belakang dan minat. Hal dilakukan peneliti wawancara dengan Husni Tamsil selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa :

“Tujuan utama dari pemberian penghargaan kepada peserta didik adalah untuk memberikan apresiasi atas usaha dan prestasi yang telah mereka capai. Ini memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk terus berkembang dan berprestasi lebih baik lagi di masa depan. Kami memberikan berbagai jenis penghargaan, mulai dari sertifikat



penghargaan, piagam, hingga hadiah-hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi atas prestasi mereka.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan Tujuan utama dari pemberian penghargaan kepada peserta didik adalah untuk mengapresiasi usaha dan prestasi yang telah mereka capai, memberikan motivasi tambahan untuk terus berkembang, dan berprestasi lebih baik di masa depan. Penghargaan yang diberikan bervariasi, termasuk sertifikat, piagam, dan hadiah-hadiah kecil. Selain itu, acara khusus seperti upacara penghargaan yang dihadiri oleh orangtua siswa diadakan untuk memberikan penghargaan secara langsung. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Neti Kurnia selaku guru bidang studi mengatakan bahwa:

“Pemberian penghargaan di kelas V di MIN 04 Kepahiang melibatkan beberapa tahapan. Pertama-tama, kami secara rutin mengamati dan mencatat prestasi serta perilaku positif peserta didik selama periode tertentu. Ini bisa termasuk pencapaian akademis yang baik, partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, atau sikap yang positif terhadap sesama..”<sup>34</sup>

Pemberian penghargaan biasanya melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan terorganisir. Tahapan pertama adalah identifikasi kandidat yang layak menerima penghargaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu, dilakukan proses nominasi di mana madrasah mengajukan nama-nama kandidat yang dinilai pantas untuk menerima penghargaan. Tahap selanjutnya adalah evaluasi dan seleksi, di mana para juri atau panel penilai melakukan peninjauan mendalam terhadap setiap kandidat

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Husni Tamsil, Selaku Kepala Madrasah MIN 04 Kepahiang, Tanggal 06 Februari 2024

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Neti Kurnia, Selaku Guru Bidang Studi Kelas V MIN 04 Kepahiang, Tanggal 20 Februari 2024

berdasarkan prestasi, kontribusi, atau kualitas lainnya yang relevan dengan penghargaan yang diberikan. Proses ini memastikan bahwa penghargaan diberikan dengan adil dan tepat kepada individu atau entitas yang layak menerimanya. Hal ini juga disampaikan oleh Wahyudin selaku wakil kesiswaan mengatakan bahwa :

“Ya, di MIN 04 Kepahiang, memiliki beberapa jenis penghargaan khusus. Selain penghargaan akademis, ada juga memberikan penghargaan untuk prestasi dalam bidang ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Selain itu, kami juga memberikan penghargaan untuk sikap positif, seperti kerja sama tim, kepemimpinan, dan toleransi.”<sup>35</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Aida Laila selaku Guru kelas V mengatakan bahwa :

“Respon peserta didik sangat positif. Mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha lebih baik lagi. Penghargaan juga membantu membangun semangat kompetisi secara sehat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas prestasi dan perilaku mereka”.<sup>36</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kenza Saputra selaku siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Ya, tentu saja. Proses pemberian penghargaan ini juga berfungsi sebagai motivator bagi kami untuk terus bekerja keras dan meningkatkan prestasi kami. Kami melihatnya sebagai pengakuan atas kerja keras dan dedikasi kami selama semester tersebut”.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Wahyudin, Selaku Wakil Kesiswaan MIN 04 Kepahiang, Tanggal 27 Februari 2024

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Aida Laila, Selaku Guru Kelas V MIN 04 Kepahiang, Tanggal 08 Februari 2024

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Kenza Saputra, Selaku Siswa Kelas V MIN 04 Kepahiang, Tanggal 06 Februari 2024



Kesimpulan Penelitian Penelitian ini menyoroti pentingnya penghargaan dalam membentuk motivasi dan perilaku positif di MIN 04 Kepahiang. Sekolah ini memberikan berbagai jenis penghargaan, tidak hanya untuk prestasi akademis tetapi juga untuk prestasi dalam bidang ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Penghargaan juga diberikan untuk sikap positif, seperti kerja sama tim, kepemimpinan, dan toleransi. penghargaan ini diterima dengan sangat baik oleh siswa. Mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha lebih baik lagi. Selain itu, penghargaan membantu membangun semangat kompetisi sehat di antara siswa, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas prestasi dan perilaku mereka. Penghargaan berfungsi sebagai motivator untuk terus bekerja keras dan meningkatkan prestasi. Ia melihat penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras dan dedikasi selama semester. Secara keseluruhan, penghargaan di MIN 04 Kepahiang telah terbukti efektif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan serta sikap positif mereka.

## **2. Pemberian Hukuman untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas V Di MIN 04 Kepahiang**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses pemberian hukuman kepada peserta didik di kelas V MIN 04 Kepahiang. Melalui pendekatan yang holistik, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana interaksi antara hukuman dan sikap sosial dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk membentuk sikap sosial yang positif dan mendukung dalam konteks pendidikan di MIN 04 Kepahiang. Seperti hasil wawancara dengan Husnil Tamsil selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Ya, tentu saja. Proses hukuman di sekolah kami merupakan bagian integral dari pendekatan disiplin kami. Hukuman yang diberikan selalu bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan meningkatkan sikap sosial peserta didik. Misalnya, apabila ada siswa yang melanggar aturan, hukuman yang diberikan akan disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya, tetapi selalu dengan pendekatan pembelajaran. Kami berusaha untuk menghindari hukuman yang bersifat menghukum semata, tetapi lebih ke arah mengajarkan konsekuensi dari tindakan tersebut dan bagaimana mereka bisa belajar darinya.”<sup>38</sup>

Penelitian mengenai hukuman di sekolah kami menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang diterapkan bukan hanya berfokus pada pemberian hukuman semata, tetapi lebih kepada memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi pengembangan sikap sosial peserta didik. Setiap hukuman

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Husni Tamsil, Selaku Kepala Madrasah MIN 04 Kepahiang, Tanggal 06 Februari 2024

yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan dirancang untuk mengajarkan konsekuensi dari tindakan tersebut, sehingga siswa dapat belajar dari kesalahan mereka. Dengan demikian, proses hukuman ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perkembangan karakter yang lebih baik dan pemahaman mendalam mengenai tanggung jawab sosial. Kami ingin mengetahui bagaimana pemberian hukuman dilakukan, alasan di balik penggunaan hukuman, serta dampaknya terhadap peserta didik dan lingkungan belajar. Hal terdapat wawancara dengan Husnil Tamsil Kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Pemberian hukuman di MIN 04 Kepahiang diarahkan untuk mendidik peserta didik agar disiplin dan bertanggung jawab. Hukuman digunakan sebagai instrumen pendidikan, bukan hanya sebagai cara untuk menegakkan aturan. Hukuman biasanya berupa penambahan tugas, pembatasan kegiatan, atau pembicaraan pribadi dengan guru. Hukuman yang diberikan selalu disesuaikan dengan tingkat kesalahan dan situasi yang terjadi. Upaya pemberian hukuman selalu diiringi dengan pembinaan dan dukungan agar peserta didik dapat memahami kesalahannya dan memperbaiki perilaku di masa mendatang.”<sup>39</sup>

Pemberian hukuman di MIN 04 Kepahiang sangat terfokus pada pendidikan dan pembinaan peserta didik untuk menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab. Hukuman bukan hanya digunakan sebagai cara untuk menegakkan aturan, tetapi sebagai instrumen pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diinginkan. Hukuman yang umumnya diberikan berupa penambahan tugas, pembatasan kegiatan, atau

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Husni Tamsil, Selaku Kepala Madrasah MIN 04 Kepahiang, Tanggal 06 Februari 2024

pembicaraan pribadi dengan guru. Namun, penting untuk dicatat bahwa hukuman yang diberikan selalu disesuaikan dengan tingkat kesalahan dan situasi yang terjadi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aida Laila selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Bentuk hukuman yang paling umum adalah penambahan tugas yang relevan dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik. Misalnya, jika peserta didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib kelas, hukumannya dapat berupa menulis refleksi tentang pentingnya kedisiplinan”.<sup>40</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk hukuman yang paling umum diterapkan di lingkungan pendidikan adalah penambahan tugas yang relevan dengan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan efek pendidikan dan kesadaran kepada peserta didik tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Sebagai contoh, jika seorang peserta didik melanggar tata tertib kelas, hukuman yang diberikan dapat berupa tugas menulis refleksi tentang pentingnya kedisiplinan. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai sanksi tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, di mana peserta didik diajak untuk merenungkan dan memahami pentingnya mengikuti aturan serta mengembangkan sikap tanggung jawab. Pendekatan ini dianggap efektif karena dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih memahami dampak dari tindakan mereka dan mengembangkan sikap yang lebih positif dalam perilaku sehari-hari. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Neti Kurnia selaku guru bidang studi mengatakan bahwa:

“Kami berupaya untuk menghindari hukuman fisik atau hukuman yang bersifat merendahkan martabat peserta didik. Setelah hukuman

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Aida Laila, Selaku Guru Kelas V MIN 04 Kepahiang, Tanggal 08 Februari 2024

diberikan, kami juga melakukan tindak lanjut untuk memastikan peserta didik memahami kesalahannya dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya di masa mendatang.”<sup>41</sup>

Penelitian tentang pendekatan yang berupaya menghindari hukuman fisik atau hukuman yang merendahkan martabat peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan dan kesejahteraan peserta didik. Penelitian menemukan bahwa setelah hukuman diberikan, tindak lanjut yang dilakukan untuk memastikan peserta didik memahami kesalahan mereka dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya di masa mendatang berkontribusi pada pembentukan perilaku yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Pendekatan ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung, serta mengurangi risiko trauma atau dampak negatif jangka panjang yang dapat disebabkan oleh hukuman fisik atau merendahkan martabat. Secara keseluruhan, pendekatan ini memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik serta mendorong terciptanya budaya disiplin yang konstruktif dan penuh pengertian. Hal ini juga sama disampaikan dengan Aida Laila selaku guru kelas mengatakan bahwa :

“Hukuman diberikan dengan pendekatan pengetahuan. Kami selalu menjelaskan kepada peserta didik alasan di balik hukuman yang diberikan. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik hal ini digunakan agar siswa terbentuk karakter kedisiplinannya siswa”.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Neti Kurnia, Selaku Guru Bidang Studi Kelas V MIN 04 Kepahiang, Tanggal 20 Februari 2024

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Aida Laila, Selaku Guru Kelas V MIN 04 Kepahiang, Tanggal 08 Februari 2024

Tindakan lanjut yang kami lakukan setelah memberikan hukuman bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami kesalahan mereka, merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut di masa mendatang. Respons positif dari orang tua siswa terhadap pendekatan ini menunjukkan bahwa mereka mendukung upaya kami untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai dan memperhatikan kesejahteraan anak-anak mereka. Hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Kenza Saputra selaku siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Kami mengapresiasi pendekatan yang dilakukan guru dalam pemberian hukuman. Kami percaya bahwa hukuman yang diberikan bertujuan untuk mendidik, bukan hanya untuk menghukum. Dengan hukuman anak kami menjadi lebih dan menumbuhkan sikap bertanggung jawab”.<sup>43</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Fitri Ramadani

selaku siswa kelas V MIN 04 Kepahiang mengatakan bahwa:

“Kami juga merasa penting untuk berperan aktif dalam mendukung sekolah dalam pembinaan anak-anak kami. Kami selalu berkomunikasi dengan guru jika anak kami mendapat hukuman untuk memahami konteksnya dan memberikan dukungan di rumah. Kami melihat adanya perubahan positif dalam perilaku anak-anak kami setelah mendapat hukuman. Mereka lebih sadar akan tindakan mereka dan lebih bertanggung jawab dalam menjalani aturan”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Kenza Saputra, Selaku Siswa Kelas V MIN 04 Kepahiang, Tanggal 06 Februari 2024

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Fitri Ramadani, Selaku Siswa Kelas V MIN 04 Kepahiang, Tanggal 06 Februari 2024





Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman di MIN 04 Kepahiang dilakukan dengan pendekatan yang pedagogis dan mendidik. Hukuman tidak hanya dijadikan sebagai alat untuk menegakkan aturan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperbaiki perilaku peserta didik. Dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua, proses pemberian hukuman dapat menjadi bagian dari pembinaan yang holistik untuk mengembangkan karakter peserta didik.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pemberian Penghargaan untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas V Di MIN 04 Kepahiang.**

Penelitian ini merupakan hasil dari upaya yang dilakukan dalam rangka menggali pemahaman lebih mendalam mengenai proses pemberian penghargaan kepada peserta didik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 04 Kepahiang. Penghargaan kepada peserta didik merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan, karena dapat memberikan motivasi serta

meningkatkan semangat belajar siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

Penghargaan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik atas tingkah laku dan perbuatan yang layak untuk dipuji atau akui. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa memberikan respon terhadap suatu perbuatan perilaku yang dapat meningkat kemungkinan besar akan terulang kembali.<sup>45</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pemberian penghargaan kepada peserta didik di kelas V MIN 04 Kepahiang, serta untuk memahami peran dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tentang pemberian penghargaan kepada peserta didik di kelas V MIN 04 Kepahiang menunjukkan adanya kecenderungan yang positif dalam implementasi sistem penghargaan. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru-guru, ditemukan bahwa pemberian penghargaan dilakukan secara teratur dan berdasarkan pencapaian akademik maupun non-akademik.

---

<sup>45</sup> Moh Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, *Penghargaan & Hukuman Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h 8.

Penghargaan berupa pujian verbal, pujian verbal dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Respon positif atau pujian guru terhadap murid bakal membuat siswanya merasa senang serta merasa punya kemampuan, dan membangun rasa percaya dirinya.

Penghargaan berupa sertifikat penghargaan juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik lagi, dan pengakuan secara publik di hadapan seluruh kelas juga akan meningkatkan keinginan siswa untuk terus meningkatkan prestasi-prestasi mereka

. Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa penghargaan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk berprestasi dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk penyempurnaan, seperti diversifikasi lebih lanjut dalam jenis penghargaan yang diberikan untuk memperkuat motivasi siswa dari beragam latar belakang dan minat

Proses pemberian penghargaan biasanya melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan terorganisir :

- 1) Identifikasi kandidat yang layak menerima penghargaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya
- 2) Dilakukan proses nominasi di mana madrasah mengajukan nama-nama kandidat yang dinilai pantas untuk menerima penghargaan.
- 3) Evaluasi dan seleksi, di mana para juri atau panel penilai melakukan peninjauan mendalam terhadap setiap kandidat berdasarkan prestasi,

kontribusi, atau kualitas lainnya yang relevan dengan penghargaan yang diberikan.

Proses ini memastikan bahwa penghargaan diberikan dengan adil dan tepat kepada individu atau entitas yang layak menerimanya. Proses penghargaan memainkan peran krusial dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di kelas V. Penghargaan tidak hanya merupakan bentuk apresiasi atas prestasi mereka, melainkan juga menjadi pendorong utama untuk mendorong perilaku yang baik dan interaksi positif dengan lingkungan sekitarnya. Dengan menerapkan berbagai langkah, kami memastikan bahwa proses penghargaan berjalan efektif. Hal ini meliputi pembentukan sistem penghargaan yang jelas, penilaian yang adil, dan pemberian apresiasi secara konsisten kepada peserta didik yang menunjukkan sikap sosial yang baik.

Sikap sosial merupakan suasana yang saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin hubungan sesama manusia, karna manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan, untuk itu manusia dituntut

untuk mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain dan toleran dalam hidup bermasyarakat.<sup>46</sup>

## **2. Pemberian Hukuman untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas V Di MIN 04 Kepahiang**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pemberian hukuman kepada peserta didik di kelas V MIN 04 Kepahiang. Kami ingin mengetahui bagaimana proses pemberian hukuman dilakukan, alasan di balik penggunaan hukuman, serta dampaknya terhadap peserta didik dan lingkungan belajar. Tujuan memberikan hukuman tidak lain untuk memberikan semangat peserta didik untuk berkompetisi menjauhi hukuman tersebut, dengan demikian secara tidak langsung banyak peserta didik akan menjadi lebih baik. Memberikan hukuman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendidik peserta didik, jika peserta didik sudah tidak bisa lagi diberi nasehat, peringatan, arahan. Menghukum peserta didik dengan hukuman fisik sangatlah tidak efektif dan tentunya dapat menyebabkan dampak yang negatif, sehingga akan muncul kasus yang cukup miris, seperti contohnya kekerasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi karena pendidik belum memahami secara tepat tentang hakikat menggunakan metode ini yang dirasa masih rendah.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Rusli Ibrahim, Ilmu Pengetahuan Berparadikma Ganda, (Jakarta: PT. Gramedia Wdiasarana Indonesia 2001), hal.63

<sup>47</sup> Moh Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam...*,h. 9.

Pemberian hukuman di MIN 04 Kepahiang sangat terfokus pada pendidikan dan pembinaan peserta didik untuk menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab. Hukuman bukan hanya digunakan sebagai cara untuk menegakkan aturan, tetapi sebagai instrumen pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diinginkan. Hukuman yang umumnya diberikan berupa penambahan tugas, pembatasan kegiatan, atau pembicaraan pribadi dengan guru. Namun, penting untuk dicatat bahwa hukuman yang diberikan selalu disesuaikan dengan tingkat kesalahan dan situasi yang terjadi. Ini menunjukkan pendekatan yang berorientasi pada keadilan dan pembelajaran. Selain itu, setiap upaya pemberian hukuman selalu diiringi dengan pembinaan dan dukungan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami kesalahan mereka, belajar dari pengalaman tersebut, dan memperbaiki perilaku mereka di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, MIN 04 Kepahiang memastikan bahwa hukuman tidak hanya menjadi alat untuk menegakkan kedisiplinan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik.

Tindakan yang dilakukan oleh kami untuk menghindari hukuman fisik atau hukuman yang merendahkan martabat peserta didik, serta memberikan tindak lanjut yang efektif setelah hukuman diberikan, sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung. Melakukan analisis terhadap pendekatan ini, kami menyadari bahwa penggunaan hukuman fisik atau hukuman yang merendahkan martabat tidak hanya tidak efektif dalam mengubah perilaku siswa, tetapi juga dapat berdampak negatif

pada perkembangan mereka secara emosional dan psikologis. Sebagai gantinya, kami mengutamakan pendekatan yang bersifat mendidik, yang mengedepankan komunikasi terbuka, pemahaman atas kesalahan, dan pembelajaran sebagai solusi yang lebih efektif.

Tindakan lanjut yang kami lakukan setelah memberikan hukuman bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami kesalahan mereka, merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut di masa mendatang. Respons positif dari orang tua siswa terhadap pendekatan ini menunjukkan bahwa mereka mendukung upaya kami untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai dan memperhatikan kesejahteraan anak-anak mereka.

Proses hukuman di kelas V merupakan aspek yang signifikan dalam pembentukan sikap sosial siswa. Pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan alasan di balik hukuman yang diberikan dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka, secara konsisten memunculkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Dengan adanya proses hukuman yang terstruktur dan berbasis penjelasan, siswa tidak hanya menerima konsekuensi atas tindakan mereka, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memahami implikasi dari perilaku mereka.

Hal ini membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai sosial dan memperkuat koneksi antara perilaku individu dengan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Proses ini juga memperkuat tanggung jawab pribadi

dan kesadaran akan konsekuensi atas tindakan mereka, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kemandirian dan moralitas pada anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, implementasi proses hukuman di kelas V tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menegakkan disiplin, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk sikap sosial yang positif dan bertanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pemberian hukuman di MIN 04 Kepahiang dilakukan dengan pendekatan yang pedagogis dan mendidik. Hukuman tidak hanya dijadikan sebagai alat untuk menegakkan aturan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperbaiki perilaku peserta didik. Dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua, pemberian hukuman dapat menjadi bagian dari pembinaan yang holistik untuk mengembangkan karakter peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses pemberian penghargaan dan hukuman memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas V di MIN 04 Kepahiang. Yaitu seperti jujur, disiplin, gotong royong dan membantu teman dikelas. Adapun kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Pemberian Penghargaan untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas V Di MIN 04 Kepahiang**

Pemberian penghargaan kepada peserta didik kelas V di MIN 04 Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa sistem penghargaan tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Melalui penghargaan yang diberikan, siswa diakui atas kerja keras dan pencapaian mereka, sehingga mendorong semangat belajar yang lebih baik. Proses pemberian penghargaan juga menciptakan atmosfer positif di antara siswa, guru, dan orang tua, serta memperkuat ikatan komunitas pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi proses pemberian penghargaan di MIN 04 Kepahiang telah memberikan dampak positif dalam memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **2. Pemberian Hukuman untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kelas V Di MIN 04 Kepahiang**

Pemberian hukuman kepada peserta didik di kelas V MIN 04 Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang diterapkan cenderung bersifat pembinaan dan mendidik. Hukuman yang diberikan lebih mengedepankan pendekatan restoratif, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya dan belajar dari kesalahan tersebut. Selain itu, pemberian hukuman juga dilakukan secara proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan pendekatan yang demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan memperoleh pembelajaran yang bermakna dalam proses pendidikan mereka di MIN 04 Kepahiang.

### **B. Saran**

#### **1. Kepala Madrasah**

Perlu membangun sistem penghargaan yang inklusif dan berbasis prestasi, di mana setiap prestasi sosial dapat diakui dan diapresiasi. Penting untuk memberikan contoh yang baik melalui penghargaan terhadap sikap sosial yang diinginkan, seperti kerjasama, empati, dan toleransi. Sistem hukuman harus adil, konsisten, dan proporsional dengan pelanggaran yang dilakukan, dengan fokus pada pembelajaran dan perbaikan perilaku. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem penghargaan dan

hukuman, serta berkolaborasi dengan staf dan orang tua untuk meningkatkannya.

## **2. Guru Madrasah**

Aktif memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap sosial yang baik, seperti membantu teman, berbagi, dan menghormati perbedaan. Mendukung Kepala Madrasah dalam menerapkan hukuman yang sesuai dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku mereka. Menggunakan pendekatan yang beragam dalam memberikan penghargaan, seperti pujian verbal, sertifikat penghargaan, atau hadiah kecil, agar pengakuan tersebut lebih bervariasi dan dinamis. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemberian penghargaan dan hukuman, termasuk dalam pembahasan aturan kelas dan konsekuensi dari pelanggaran.

## **3. Siswa**

Bersikaplah ramah dan peduli terhadap teman-teman sekelas, serta tunjukkan kerjasama dan empati dalam berbagai situasi. Hormati perbedaan antar sesama dan tunjukkan sikap toleransi terhadap keberagaman di antara kita. Pahami aturan dan konsekuensi di sekolah, dan usahakan untuk selalu mematuhi mereka. Berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pembentukan sikap sosial yang positif, seperti proyek amal atau kegiatan sosial di komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2019), *Pendidikan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Kencana: Jakarta,
- Amir DaienIndrakusuma, (1973) *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Edy Syahputra, (2020), *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing).
- Fdani Rosi Sarwo Edi, (2016), *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Leutika Prio.
- Fitria Naimatul Latifah, (2018), *“Implementasi Penghargaan Dan Hukuman Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV MI Pereng Pakel Danong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”* Skripsi: Surakarta: IAIN Surakarta.
- Hamalik, Oemar, (2018), *Kurikulum dan pembelajara*, Jakarta: BumiAksara.
- Kusumaryono, Suyanto., dkk. (2019). *Merdeka belajar*. Garut: Tidak Diterbitkan
- Miftah, Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleon, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bdanung: Rosda Karya.
- Lusia Eka Risky Amalia, (2017), *“Implementasi Penghargaan Dan Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”* Skripsi, Blitar: IAIN Tulung Agung.
- Moh Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, (2018), *Penghargaan & Hukuman Dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara.
- Nur Hasan, (2019), *“Pemberian Model Pembelajaran Penghargaan Dan Hukuman Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan,”* Jurnal Al-Makrifat, no. 1.
- Nurdin Mansur, (2017) , *“Pemberian Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa,”* Lantanida Journal, no. 2.

Sayyidah Rizqiyyatul Faizah, (2017), "*Pelaksanaan Penghargaan Dan Hukuman Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Nurul Izzah Malang*". Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sugihartono, (2007), *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bdanung: penerbit alfabeta.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

*Lampiran 1***KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI**

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Keadaan Madrasah	1. Lokasi Madrasah 2. Proses Pembelajaran 3. Proses Pemberian Penghargaan 4. Proses Pemberian Hukuman 5. Proses Intraksi Sosial
2.	Kondisi Siswa	1. Kondisi Sikap Sosial Siswa Siswa 2. Komunikasi Siswa

**LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN****Petunjuk:**

1. Lembar ini untuk mencatat hasil observasi di sekolah tujuan penelitian
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran
3. Mohon memberi tanda centang (X) pada kolom di bawah Ya atau Tidak (Jika Ya termasuk Baik atau Kurang)
4. Masing-masing kegiatan yang ada dapat ditambah uraian untuk mendeskripsikannya lebih baik.

Tanggal Pengamatan :

Nama Sekolah : MIN 04 Kepahiang

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Deskripsi
		Ya		Tidak	
		Br	Kr		
1	Bagaimana Kondisi Lokasi Madrasah Dalam Proses Sosialisasi Sikap Sosial Kepada Siswa?				
2	Bagaimana Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Sikap Sosial?				
3	Madrasah memberikan penghargaan kepada siswa?				
4	Madrasah memberikan hukuman kepada siswa?				
5	Proses Intraksi Sosial Siswa Kepada Guru dan Teman dalam proses pembelajaran				
6	Apakah Proses Komunikasi berjalan dengan Baik?				

Keterangan: Tdk = Tidak; Bk = Baik; Kr = Kurang Uraian/

Deskripsi tambahan :

.....

.....

.....

.....

.....



*Lampiran 2*

## LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk:

1. Lembar ini untuk mencatat hasil observasi di sekolah tujuan penelitian
2. Lembar ini untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran
3. Mohon memberi tanda centang (X) pada kolom di bawah Ya atau Tidak (Jika Ya termasuk Baik atau Kurang)
4. Masing-masing kegiatan yang ada dapat ditambah uraian untuk mendeskripsikannya lebih baik.

Tanggal Pengamatan :

Nama Sekolah : MIN 04 Kepahiang

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Deskripsi
		Ya		Tidak	
		Br	Kr		
1	Bagaimana Kondisi Lokasi Madrasah Dalam Proses Sosialisasi Sikap Sosial Kepada Siswa?	X			Lokasi Madrasah MIN 04 Kepahiang memberikan kontribusi positif dalam proses sosialisasi sikap sosial kepada siswa. Melalui interaksi guru-siswa yang baik, lingkungan fisik yang kondusif, program ekstrakurikuler yang beragam, dan keterlibatan komunitas, madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung Perkembangan sosial siswa dan memupuk nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan kerukunan.

2	<p>Bagaimana Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Sikap Sosial?</p>	✘		<p>Proses pembelajaran yang berpusat pada interaksi sosial, pengembangan model perilaku positif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis nilai, dan refleksi diri merupakan komponen penting dalam pembentukan sikap sosial yang sehat dan positif bagi siswa di MIN 4 Kepahiang.</p>
3	<p>Madrasah memberikan penghargaan kepada siswa?</p>	✘		<p>Pemberian penghargaan kepada siswa Pembentukan Sikap Sosial MIN 4 Kepahiang merupakan langkah yang efektif dalam mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap sosial yang positif. Penghargaan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memperkuat ikatan antara siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Dengan adanya penghargaan ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan sikap sosial mereka, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif di</p>
4	<p>Madrasah memberikan hukuman kepada siswa?</p>	✘		<p>Pendekatan hukuman tersebut menimbulkan beberapa pertimbangan. Meskipun hukuman mungkin efektif dalam mengatur perilaku siswa dalam jangka pendek, namun efektivitas jangka panjangnya perlu dipertanyakan. Penggunaan hukuman sebagai satu-satunya metode dalam membentuk sikap sosial mungkin membatasi</p>

				<p>kemampuan siswa untuk memahami konsekuensi positif dari tindakan mereka. Lebih lanjut, pendekatan ini juga dapat menciptakan lingkungan yang kurang inklusif dan dapat merugikan siswa yang mungkin memiliki kebutuhan khusus atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan strategi pendekatan yang lebih holistik dan proaktif dalam membentuk sikap sosial siswa, yang lebih menekankan pada pengajaran dan pemahaman nilai-nilai positif serta pengelolaan konflik secara konstruktif.</p>
5	<p>Proses Intraksi Sosial Siswa Kepada Guru dan Teman dalam proses pembelajaran?</p>	✘		<p>Interaksi siswa dengan guru cenderung lebih formal dan otoritatif, di mana siswa cenderung memperlihatkan sikap yang menghormati dan mengikuti arahan dari guru. Namun, dalam interaksi antar teman sebaya, terdapat dinamika yang lebih santai dan informal, di mana siswa lebih terbuka untuk berbagi pendapat, bertukar informasi, dan saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang cenderung lebih pasif dalam interaksi sosial baik dengan guru maupun teman sebaya, sehingga diperlukan upaya lebih</p>

					lanjut untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta memperkuat hubungan sosial di antara seluruh anggota komunitas sekolah.
6	Apakah Proses Komunikasi berjalan dengan Baik?	✘			Hal ini terlihat dari interaksi antara guru dan murid yang terjaga dengan baik, penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta partisipasi aktif dari kedua belah pihak dalam proses pembelajaran. Selain itu, atmosfer yang kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai juga turut berperan dalam kelancaran komunikasi di lingkungan sekolah tersebut. Meskipun demikian, perlu adanya upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas komunikasi agar dapat lebih optimal lagi, termasuk melalui pelatihan untuk pengembangan keterampilan komunikasi baik bagi guru maupun murid.

Keterangan: Tdk = Tidak; Bk = Baik; Kr = Kurang Uraian/

Deskripsi tambahan :

.....

.....

.....

.....

.....

*Lampiran 3*

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN MENGENAI**  
**SIKAP SOSIAL PESERTA KELAS V DI MIN 04 KEPAHANG**

Informan : Iis Sugianti (Guru Bidang Studi)

Tanggal : 06 Februari 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa kelas V dapat meningkatkan sikap sosial ?	Ya, saya percaya bahwa memberikan penghargaan kepada siswa kelas V dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sikap sosial mereka. Penghargaan tidak hanya memberikan pengakuan atas pencapaian mereka, tetapi juga membantu dalam membentuk dan memperkuat ikatan antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa. Ketika siswa merasa dihargai, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk berperilaku dengan baik, termasuk berperilaku secara sosial yang positif.
2	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan setiap aktivitas yang mereka lakukan?	Saya hanya ingin menekankan bahwa pemberian penghargaan haruslah menjadi alat untuk mendukung perkembangan siswa secara positif, bukan sebagai bentuk manipulasi atau insentif semata. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk mengintegrasikan penghargaan ke dalam lingkungan kelas yang mempromosikan budaya belajar yang kolaboratif dan berorientasi pada pencapaian pribadi yang bermakna bagi setiap siswa.
3	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan berbentuk pujian kepada siswa ?	Ya, sebagai seorang guru, memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa merupakan salah satu hal yang saya anggap sangat penting dalam proses pembelajaran. Saya percaya bahwa pujian tidak hanya meningkatkan

		motivasi siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa serta membangun rasa percaya diri dalam diri siswa.
4	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mengenai proses sikap sosial.	Ya, saya melihat hubungan yang erat antara sikap sosial yang baik dengan kinerja akademis siswa. Ketika siswa merasa diterima dan didukung dalam lingkungan belajar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja berdampak positif pada prestasi akademis mereka.
5	Proses penghargaan dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V Di MIN 04 Kepahiang	Tentu. Misalnya, kami memiliki seorang siswa yang sebelumnya cenderung tertutup dan sulit berinteraksi dengan teman-temannya. Namun, setelah beberapa kali mendapatkan penghargaan atas kerjasama dan kebaikan yang ditunjukkannya, dia mulai lebih terbuka dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Ini adalah salah satu contoh bagaimana proses penghargaan dapat mempengaruhi sikap sosial siswa secara positif.
6	Apakah Proses pemberi hukuman sebagai pencegah terjadinya kesalahan sikap sosial siswa kelas V?	Ya, tentu saja. Saya melihat bahwa dengan memiliki aturan yang jelas dan konsisten, serta menggunakan hukuman dan penguatan positif dengan bijaksana, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka. Mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri, dan ini berdampak positif pada iklim kelas secara keseluruhan.
7	Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar perilaku sosial ?	Ya, kami memiliki kebijakan sekolah yang mengatur tindakan disiplin untuk siswa yang melanggar perilaku sosial. Namun, saya ingin menekankan bahwa pendekatan kami lebih berorientasi pada mendidik dan memberikan pembinaan daripada

		sekadar memberikan hukuman. Kami percaya bahwa setiap kesalahan adalah peluang untuk belajar dan tumbuh.
8	Apakah anda sebagai guru memberikan hukuman untuk menyadarakan atas perbuatan perbuatan perilaku sosial yang salah?	Saya berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa saya. Saya menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah sosial dan berbagi pandangan mereka. Selain itu, saya sering mengintegrasikan topik-topik seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum saya. Melalui diskusi, studi kasus, dan proyek kolaboratif, saya berusaha untuk membantu siswa memahami pentingnya perilaku sosial yang positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.
9	Apakah proses hukuman dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V Di MIN 04 Kepahiang?	Tentu, saya senang bisa berbagi pandangan saya. Mengenai proses hukuman, saya percaya bahwa pendekatan tersebut seharusnya diimplementasikan dengan bijak dan tepat sesuai dengan konteks sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dalam kelas V di MIN 04 Kepahiang, kami menganggap proses hukuman sebagai salah satu dari berbagai metode yang dapat digunakan untuk membentuk sikap sosial peserta didik.

## INSTRUMEN WAWANCARA

### PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN MENGENAI SIKAP SOSIAL PESERTA KELAS V DI MIN 04 KEPAHIANG

Informan : Neti Kurnia (Guru Bidang Studi Kelas V)

Tanggal : 06 Februari 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa kelas V dapat meningkatkan sikap sosial ?	Saya memilih untuk menerapkan sistem penghargaan yang beragam dan inklusif. Ini termasuk pujian langsung untuk prestasi akademis dan non-akademis, seperti partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kerja sama dalam proyek kelompok, atau bahkan tindakan kebaikan terhadap sesama. Selain itu, saya juga menggunakan sistem poin atau token yang dapat ditukar dengan hadiah kecil atau keistimewaan kelas. Saya berusaha untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk meraih penghargaan sesuai dengan kekuatan dan minat mereka masing-masing.
2	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan setiap aktivitas yang mereka lakukan?	Saya mencoba untuk membuat keputusan ini berdasarkan pada kriteria yang jelas dan objektif. Misalnya, apakah suatu aktivitas membutuhkan tingkat keterampilan atau usaha yang tinggi dari siswa? Apakah aktivitas tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan? Dan apakah pemberian penghargaan akan membantu memotivasi siswa secara positif? Dengan pertimbangan ini, saya mencoba untuk menghindari kesan bahwa penghargaan diberikan secara sewenang-wenang, dan sebaliknya, memastikan bahwa penghargaan tersebut memiliki nilai yang berarti bagi siswa.
3	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan berbentuk	Ya pernah, Pujian bisa berupa pengakuan atas prestasi akademik



	pujian kepada siswa ?	yang luar biasa, upaya keras, atau kemajuan yang signifikan. Saya selalu berusaha untuk memberikan pujian secara konsisten kepada setiap siswa, baik dalam kegiatan kelas maupun di luar kelas. Ini bisa berupa pujian langsung di depan kelas, penghargaan tertulis, atau bahkan ucapan terima kasih secara pribadi.
4	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mengenai proses sikap sosial.	Penghargaan bisa beragam, tergantung pada situasi dan preferensi siswa. Saya lebih suka memberikan penghargaan yang bersifat positif dan memotivasi, seperti pujian verbal, pengakuan di depan kelas, sertifikat apresiasi, atau bahkan hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan atas sikap sosial yang mereka tunjukkan.
5	Proses penghargaan dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V Di MIN 04 Kepahiang	Saya senang berbagi pengalaman. Proses penghargaan memang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik di kelas V. Melalui penghargaan, kami berusaha untuk memberikan apresiasi atas perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa.
6	Apakah Proses pemberi hukuman sebagai pencegah terjadinya kesalahan sikap sosial siswa kelas V?	Ya, tentu saja. Hukuman tidak selalu harus berarti menghukum siswa secara negatif. Kami juga aktif memberikan penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku yang diharapkan. Misalnya, kami memberikan pujian publik, hadiah kecil, atau kesempatan untuk mendapatkan penghargaan khusus di kelas atau di sekolah. Ini membantu memperkuat perilaku positif dan memotivasi siswa untuk terus berperilaku dengan baik.
7	Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar perilaku sosial ?	Tentu. Ketika seorang siswa melanggar perilaku sosial, kami berusaha untuk terlebih dahulu memahami alasan di balik perilaku tersebut. Kami mengadakan pertemuan pribadi dengan siswa

		tersebut untuk mendengarkan perspektif mereka dan membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, kami bekerja sama dengan orang tua atau wali siswa untuk menciptakan rencana tindakan yang memungkinkan siswa memperbaiki perilaku mereka.
8	Apakah anda sebagai guru memberikan hukuman untuk menyadarkan atas perbuatan perbuatan perilaku sosial yang salah?	Saya percaya bahwa setiap situasi memerlukan pendekatan yang berbeda tergantung pada faktor-faktor seperti seriusnya perilaku, sejarah siswa, dan konteks tertentu. Saya mempertimbangkan berbagai konsekuensi, termasuk hukuman, tetapi saya lebih suka memilih pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka tanpa merasa dihukum secara berlebihan.
9	Apakah proses hukuman dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V Di MIN 04 Kepahiang?	Saya menggunakan pendekatan hukuman sebagai bagian dari strategi disiplin di kelas. Namun, penting untuk dicatat bahwa hukuman bukanlah satu-satunya cara yang kami gunakan. Kami lebih condong pada pendekatan yang proaktif, seperti memberikan penghargaan atas perilaku positif dan memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai. Dalam beberapa kasus, ketika hukuman diperlukan, kami lebih memilih hukuman yang bersifat mendidik daripada punitif. Kami percaya bahwa pendekatan ini membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mengarah pada perubahan perilaku yang lebih baik.

## INSTRUMEN WAWANCARA

### PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN MENGENAI SIKAP SOSIAL PESERTA KELAS V DI MIN 04 KEPAHIANG

Informan : Aida Laila (Guru Kelas V)

Tanggal : 06 Februari 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa kelas V dapat meningkatkan sikap sosial ?	Ya, saya melihat perubahan yang positif dalam perilaku sosial siswa setelah menerapkan sistem penghargaan ini. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk berinteraksi secara positif dengan sesama siswa, meningkatkan kerja sama dalam berbagai aktivitas, dan lebih responsif terhadap aturan dan nilai-nilai kelas. Saya juga melihat peningkatan dalam rasa tanggung jawab dan empati mereka terhadap orang lain. Ini menunjukkan bahwa penghargaan tidak hanya meningkatkan motivasi individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam lingkungan kelas.
2	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan setiap aktivitas yang mereka lakukan?	Ya, Aktivitas sehari-hari juga penting untuk diberikan apresiasi, tetapi saya cenderung menggunakan pendekatan yang lebih substansial. Misalnya, saya akan memberikan pujian secara verbal atau memberikan umpan balik positif kepada siswa ketika mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi, atau ketika mereka menunjukkan sikap yang positif terhadap belajar. Namun, untuk pemberian penghargaan material atau bentuk penghargaan lainnya, saya biasanya menyimpannya untuk pencapaian yang lebih besar.
3	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan berbentuk pujian kepada siswa ?	Saya juga sadar bahwa setiap siswa memiliki preferensi dan sensitivitas yang berbeda terhadap pujian. Oleh karena itu, saya selalu

		memperhatikan bagaimana cara terbaik untuk memberikan pujian kepada masing-masing siswa agar mereka merasa dihargai tanpa membuat siswa lain merasa diabaikan.
4	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mengenai proses sikap sosial.	Saya mengamati perilaku siswa secara cermat sepanjang waktu. Saya mencatat tindakan mereka dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa yang secara konsisten menunjukkan sikap sosial yang baik, baik dalam interaksi dengan sesama siswa maupun dengan guru, menjadi kandidat utama untuk mendapatkan penghargaan.
5	Proses penghargaan dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V Di MIN 04 Kepahiang	Saya memiliki beberapa strategi untuk melaksanakan proses penghargaan. Pertama, kami secara rutin memberikan pujian secara terbuka kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti kerjasama, kejujuran, dan toleransi. Selain itu, kami juga memiliki sistem penghargaan berupa bintang atau poin yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap sosial yang baik. Poin ini kemudian dapat ditukarkan dengan hadiah atau keuntungan lainnya.
6	Apakah Proses pemberi hukuman sebagai pencegah terjadinya kesalahan sikap sosial siswa kelas V?	Pertama-tama, saya ingin menekankan bahwa hukuman yang diberikan haruslah proporsional dengan kesalahan yang dilakukan siswa. Kami memiliki serangkaian aturan kelas yang jelas yang diperkenalkan kepada siswa pada awal tahun ajaran. Ini mencakup ekspektasi perilaku di kelas, di ruang istirahat, dan di lingkungan sekolah secara keseluruhan. Ketika siswa melanggar aturan-aturan ini, kami menggunakan pendekatan bertahap. Misalnya, kita mulai dengan peringatan lisan atau tulisan,

		kemudian mengarah ke penalti seperti waktu tambahan di kelas, atau kehilangan beberapa hak istimewa di lingkungan sekolah.
7	Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar perilaku sosial ?	Keputusan mengenai tindakan disiplin didasarkan pada berbagai faktor, termasuk tingkat pelanggaran, sejarah perilaku siswa, dan dampak perilaku tersebut terhadap lingkungan belajar. Kami berupaya untuk memilih tindakan yang proporsional dan dapat mendukung siswa dalam memperbaiki perilaku mereka tanpa mengorbankan pembelajaran mereka.
8	Apakah anda sebagai guru memberikan hukuman untuk menyadarkan atas perbuatan perbuatan perilaku sosial yang salah?	Sebagai seorang guru, saya percaya bahwa pendekatan terhadap perilaku sosial yang salah haruslah holistik. Saya tidak melihat hukuman sebagai satu-satunya solusi. Sebaliknya, saya lebih memilih untuk menggunakan kesempatan ini sebagai momen pembelajaran bagi siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, saya lebih suka untuk berbicara dengan mereka secara pribadi, memberikan pemahaman tentang dampak dari tindakan mereka, dan membimbing mereka untuk menemukan cara-cara yang lebih baik untuk menangani situasi tersebut di masa depan.
9	Apakah proses hukuman dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V Di MIN 04 Kepahiang?	saya dapat memberikan contoh. Ada satu kejadian di mana seorang siswa menunjukkan perilaku tidak pantas terhadap teman sekelasnya. Setelah mendiskusikan masalah tersebut dengan siswa tersebut secara pribadi, kami mengambil langkah untuk memberikan hukuman yang sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

## INSTRUMEN WAWANCARA

### PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN MENGENAI SIKAP SOSIAL PESERTA KELAS V DI MIN 04 KEPAHANG

Informan : Anita (Guru Bidang Studi Kelas V)

Tanggal : 06 Februari 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa kelas V dapat meningkatkan sikap sosial ?	Tentu, seperti halnya dengan implementasi setiap strategi pembelajaran, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah menjaga keseimbangan antara memberikan penghargaan secara adil dan menghindari terlalu berfokus pada hasil akhir. Saya berusaha untuk memberikan penghargaan tidak hanya untuk hasil akhir, tetapi juga untuk upaya dan perkembangan individual setiap siswa. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa penghargaan tidak menjadi satu-satunya motivator, tetapi digunakan sebagai alat untuk memperkuat sikap positif yang sudah ada.
2	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan setiap aktivitas yang mereka lakukan?	Jadi, saya tidak mengadopsi pendekatan yang bersifat memanjakan, di mana setiap aktivitas yang dilakukan siswa diberi penghargaan langsung. Saya lebih condong pada pemberian penghargaan yang terkait dengan pencapaian atau usaha yang luar biasa. Misalnya, ketika seorang siswa berhasil menyelesaikan proyek dengan sangat baik, atau ketika mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam suatu keterampilan.
3	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan berbentuk pujian kepada siswa ?	Saya juga berusaha untuk tidak hanya memberikan pujian untuk hasil akademik saja, tetapi juga untuk sikap positif, kerja sama, dan usaha keras siswa dalam mengatasi

		tantangan. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.
4	Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mengenai proses sikap sosial.	Ya, tentu saja. Saya percaya bahwa mengakui dan memberikan penghargaan atas sikap sosial yang baik adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Siswa yang menunjukkan sikap sosial yang baik, seperti kerja sama, empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain, berkontribusi secara signifikan pada atmosfer kelas yang kondusif untuk belajar.
5	Proses penghargaan dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V Di MIN 04 Kepahiang	Secara umum, respons siswa sangat positif. Mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus menunjukkan perilaku yang baik. Proses penghargaan juga membantu membangun suasana kelas yang positif dan mendukung pembelajaran yang efektif
6	Apakah Proses pemberi hukuman sebagai pencegah terjadinya kesalahan sikap sosial siswa kelas V?	Ya, tentu. Saya percaya bahwa proses pemberian hukuman memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial siswa di kelas V. Ini bukan hanya tentang menghukum siswa karena kesalahan yang mereka lakukan, tetapi lebih kepada memberikan konsekuensi yang sesuai dengan tindakan mereka. Hal ini membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki akibat, baik itu positif maupun negatif.
7	Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar perilaku sosial ?	Ya, untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan perilaku sosial, kami menyediakan dukungan tambahan. Ini mungkin melibatkan sesi konseling tambahan, program pembinaan khusus, atau kolaborasi dengan ahli lainnya seperti psikolog sekolah. Tujuannya

		tetap sama: membantu siswa memahami dan mengubah perilaku mereka agar mereka dapat berhasil di lingkungan sekolah dan di luar sana.
8	Apakah anda sebagai guru memberikan hukuman untuk menyadarkan atas perbuatan perbuatan perilaku sosial yang salah?	Saya hanya ingin menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membentuk perilaku sosial yang baik pada generasi masa depan. Dengan kerjasama dan dukungan bersama, kita dapat memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat mereka.
9	Apakah proses hukuman dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik pada kelas V Di MIN 04 Kepahiang?	Ya, Yang lebih penting, kami menyediakan kesempatan bagi siswa tersebut untuk merenungkan tindakannya dan memahami dampaknya terhadap orang lain. Dengan pendekatan ini, siswa tersebut tidak hanya mengubah perilakunya, tetapi juga mulai memperhatikan bagaimana tindakannya dapat memengaruhi lingkungan kelas secara keseluruhan. Ini adalah contoh bagaimana proses hukuman dapat menjadi titik awal bagi perkembangan sikap sosial yang lebih baik.



*Lampiran 4*

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN MENGENAI**  
**SIKAP SOSIAL PESERTA KELAS V DI MIN 04 KEPAHANG**

Informan : Fitri Ramadani

Tanggal : 06 Februari 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan karena meningkatkan sikap sosial?	Ya, saya pernah mendapatkan penghargaan atas peningkatan sikap sosial saya. Guru-guru di sekolah kami memperhatikan dan menghargai upaya kami untuk menjadi lebih ramah dan peduli terhadap teman-teman sekelas kami.
2	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan oleh guru setiap kali melakukan aktivitas?	Tidak setiap kali, tapi saya pernah menerima penghargaan ketika berhasil menyelesaikan proyek atau tugas dengan baik. Guru-guru kami cenderung memberikan penghargaan saat kami mencapai sesuatu yang luar biasa atau menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam belajar.
3	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan oleh guru dalam bentuk pujian langsung?	Ya, guru-guru kami sering memberikan pujian langsung kepada kami saat kami melakukan sesuatu yang baik atau membantu teman-teman kami. Pujian itu membuat kami merasa dihargai dan termotivasi untuk terus melakukan yang terbaik.
4	Apakah anda sebagai siswa diberikan penghargaan yang berkenaan proses sikap sosial?	Ya, di sekolah kami, kami diberikan penghargaan yang berkaitan dengan proses sikap sosial. Ada beberapa cara di mana sekolah kami mendorong dan menghargai sikap sosial kami.
5	Apakah Pernah diberikan hukuman sebagai pencegah terjadinya kesalahan sikap sosial siswa kelas V?	Menurut saya, ya. Setelah mendapatkan hukuman tersebut, saya lebih memperhatikan perilaku saya di kelas. Saya menjadi lebih sadar akan dampak dari tindakan saya terhadap orang lain dan belajar

		untuk lebih bertanggung jawab.
6	Apakah anda sebagai siswa pernah diberikan hukuman untuk meniadakan atas perbuatan perbuatan perilaku sosial yang salah?	Ya, saya pernah mengalami situasi di mana saya diberikan hukuman karena perilaku sosial yang salah
7	Apakah anda pernah diberikan hukuman oleh guru yang melanggar perilaku sosial ?	Awalnya saya merasa kesal dan tidak adil, tapi kemudian saya menyadari bahwa tindakan saya tidak pantas dan bahwa hukuman tersebut merupakan bagian dari proses belajar dan bertanggung jawab atas tindakan saya

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN MENGENAI**  
**SIKAP SOSIAL PESERTA KELAS V DI MIN 04 KEPAHIANG**

Informan : Muhammad Billi

Tanggal : 06 Februari 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan karena meningkatkan sikap sosial?	Ya, saya pernah mendapatkan penghargaan atas peningkatan sikap sosial saya
2	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan oleh guru setiap kali melakukan aktivitas?	entu, salah satu pengalaman yang sangat berkesan bagiku adalah ketika saya berhasil memenangkan kompetisi menulis esai di sekolah. Guru Bahasa Inggris saya memberi saya penghargaan khusus di depan kelas dan memberikan pujian atas usaha dan kreativitas saya dalam menulis. Itu benar-benar membuat saya merasa bangga dan termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan menulis saya.
3	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan oleh guru dalam bentuk pujian langsung?	
4	Apakah anda sebagai siswa diberikan penghargaan yang berkenaan proses sikap sosial?	
5	Apakah Pernah diberikan hukuman sebagai pencegah terjadinya kesalahan sikap sosial siswa kelas V?	Menurut saya, ya. Setelah mendapatkan hukuman tersebut, saya lebih memperhatikan perilaku saya di kelas. Saya menjadi lebih sadar akan dampak dari tindakan saya terhadap orang lain dan belajar untuk lebih bertanggung jawab.
6	Apakah anda sebagai siswa pernah diberikan hukuman untuk menyoroti atau menyadarkan atas perbuatan/perbuatan perilaku sosial yang salah?	Beberapa bulan yang lalu, saya terlibat dalam sebuah insiden di sekolah di mana saya secara tidak sengaja menyebabkan kerusuhan kecil di kelas. Saya terlalu bercanda dengan teman-teman saya, tanpa menyadari bahwa hal itu akan mengganggu jalannya pelajaran. Guru kami kemudian memberikan peringatan kepada kami dan memberlakukan hukuman dengan memberikan kami tugas tambahan dan

		waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk membantu membersihkan ruang kelas.
7	Apakah anda pernah diberikan hukuman oleh guru yang melanggar perilaku sosial ?	Ada satu kali ketika saya terlibat dalam sebuah perkelahian kecil di sekolah. Saya tidak seharusnya terlibat dalam situasi tersebut, tetapi saya terbawa suasana dan bertindak tanpa berpikir panjang. Guru saya mengetahui insiden itu dan memberikan saya hukuman dengan mengevaluasi ulang tugas yang sudah saya kerjakan dan memberikan hukuman tambahan dengan membersihkan ruang kelas setelah jam pelajaran selesai.

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN MENGENAI**  
**SIKAP SOSIAL PESERTA KELAS V DI MIN 04 KEPAHIANG**

Informan : KENZA SAPUTRA

Tanggal : 06 Februari 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan karena meningkatkan sikap sosial?	Ya Pernah, Saya mendapat penghargaan ini saat berpartisipasi dalam program sekolah yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial
2	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan oleh guru setiap kali melakukan aktivitas?	Saya pikir penghargaan dari guru sangat penting. Itu tidak hanya memberi motivasi kepada siswa untuk terus berusaha, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha dan prestasi mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak lagi dan mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.
3	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan oleh guru dalam bentuk pujian langsung?	Ya, saya pernah mengalami itu. Saya ingat suatu kali ketika saya berhasil mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian matematika, guru saya memberikan saya pujian langsung di depan seluruh kelas. Itu membuat saya merasa sangat dihargai dan termotivasi untuk terus melakukan yang terbaik.
4	Apakah anda sebagai siswa diberikan penghargaan yang berkenaan proses sikap sosial?	
5	Apakah Pernah diberikan hukuman sebagai pencegah terjadinya kesalahan sikap sosial siswa kelas V?	Awalnya, saya merasa kesal karena saya merasa tidak bersalah. Tapi kemudian saya menyadari bahwa kami memang sudah melanggar aturan dengan berisik di kelas. Saya merasa sedikit malu dan bersalah karena telah membuat guru kami kesulitan.
6	Apakah anda sebagai siswa pernah diberikan hukuman untuk menyadarkan atas perbuatan perbuatan perilaku sosial yang salah?	Saya belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik itu positif maupun negatif. Saya juga menyadari pentingnya memperhatikan dampak perilaku saya terhadap orang lain di sekitar saya. Pengalaman itu mengajarkan saya untuk lebih

		bertanggung jawab dan berpikir lebih matang dalam tindakan saya di masa depan.
7	Apakah anda pernah diberikan hukuman oleh guru yang melanggar perilaku sosial ?	ya, hukuman itu membantu saya untuk lebih memperhatikan tindakan saya dan memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi.

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN MENGENAI**  
**SIKAP SOSIAL PESERTA KELAS V DI MIN 04 KEPAHIANG**

Informan : Afkhan

Tanggal : 06 Februari 2024

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan karena meningkatkan sikap sosial?	Ya pernah, Saya sangat berkomitmen untuk terlibat dalam kegiatan tersebut dan berusaha untuk menjadi contoh positif bagi teman-teman sekelas saya
2	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan oleh guru setiap kali melakukan aktivitas?	Ya, tentu saja. Mendapatkan penghargaan dari guru memberi saya dorongan tambahan untuk terus berusaha keras dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Rasanya sangat membanggakan ketika upaya keras saya diakui dan dihargai.
3	Apakah Anda pernah diberikan penghargaan oleh guru dalam bentuk pujian langsung?	Rasanya sangat membanggakan dan menguatkan. Ketika Anda melihat bahwa upaya keras Anda diakui dan diapresiasi oleh guru, itu memberikan dorongan yang besar untuk terus berprestasi dan belajar lebih baik lagi.
4	Apakah anda sebagai siswa diberikan penghargaan yang berkenaan proses sikap sosial?	Ya, tentu saja. Saya merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan menunjukkan prestasi yang baik. Saya juga merasa tanggung jawab untuk mempertahankan standar yang telah saya capai dan bahkan meningkatkannya di masa mendatang.
5	Apakah Pernah diberikan hukuman sebagai pencegah terjadinya kesalahan sikap sosial siswa kelas V?	Tentu. Beberapa waktu yang lalu, kami sedang bermain di kelas setelah istirahat. Saya dan teman-teman saya terlalu berisik dan tidak memperhatikan instruksi guru kami untuk diam. Akhirnya, guru kami memberikan hukuman kepada kami berupa membersihkan kelas setelah jam pelajaran selesai.
6	Apakah anda sebagai siswa pernah diberikan hukuman untuk menyadarkan atas perbuatan perbuatan perilaku sosial yang salah?	saya merasa kesal dan merasa bahwa hukuman itu tidak adil. Namun, setelah berpikir lebih dalam, saya menyadari bahwa tindakan saya benar-benar mengganggu belajar teman-teman saya dan merugikan guru kami. Saya mulai memahami pentingnya bertanggung

		jawab atas tindakan saya dan memperbaiki perilaku saya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa depan.
7	Apakah anda pernah diberikan hukuman oleh guru yang melanggar perilaku sosial ?	Ya, saya berusaha untuk lebih memikirkan tindakan saya dan menghindari terlibat dalam situasi yang tidak pantas di masa depan.



*Lampiran 5*

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA GURU**

**PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN MENGENAI**

**SIKAP SOSIAL**

**PESERTA KELAS V DI MIN 04 KEPAHANG**

No	Variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Penghargaan	Penghargaan <i>(reinforser)</i> social  Penghargaan <i>(Reinforser)</i> Aktivitas  Penghargaan <i>(Reinforser)</i> Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa kelas V dapat meningkatkan sikap sosial ?</li> <li>2. Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan setiap aktivitas yang mereka lakukan?</li> <li>3. Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan berbentuk simbolis kepada siswa ?</li> <li>4. Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan berbentuk pujian kepada siswa ?</li> <li>5. Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan berbentuk penghormatan kepada siswa ?</li> </ol>
		Syarat-Syarat Pemberian Penghargaan dalam Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan memperhatikan sebab dan akibat kepada siswa</li> <li>2. Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan di janjikan terlebih dahulu kepada siswa?</li> </ol>

		Kelebihan penghargaan atau penghargaan adapun kelebihan penghargaan	1. Apakah anda sebagai guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mengenai proses sikap sosial.
2	Hukuman	Hukuman bersifat preventif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Proses pemberian hukuman kepada kelas V di MIN 4 Kepahiang?</li> <li>2. Apakah Proses pemberi hukuman sebagai pencegah terjadinya kesalahan sikap sosial siswa kelas V?</li> <li>3. Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar perilaku sosial ?</li> </ol>
		Hukuman bersifat repressif	1. Apakah anda sebagai guru memberikan hukuman untuk menyadarkan atas perbuatan perbuatan perilaku sosial yang salah?

*Lampiran 6*

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA**

**PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN MENGENAI**

**SIKAP SOSIAL**

**PESERTA KELAS V DI MIN 04 KEPAHANG**

No	Variable	Indikator	Pertanyaan
1.	Penghargaan	Penghargaan ( <i>reinforser</i> ) social  Penghargaan ( <i>Reinforser</i> ) Aktivitas  Penghargaan ( <i>Reinforser</i> ) Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sebagai siswa pernah di berikan penghargaan meningkatkan sikap sosial ?</li> <li>2. Apakah anda sebagai siswa pernah diberikan penghargaan oleh guru setiap aktivitas yang mereka lakukan?</li> <li>3. Apakah anda sebagai siswa pernah diberikan penghargaan oleh guru berbentuk simbolis kepada siswa ?</li> <li>4. Apakah anda sebagai siswa pernah diberikan penghargaan oleh guru berbentuk pujian kepada siswa ?</li> <li>5. Apakah sebagai siswa pernah diberikan penghargaan oleh guru berbentuk penghormatan kepada siswa ?</li> </ol>
		Syarat-Syarat Pemberian Penghargaan dalam Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah anda pernah anda di janji oleh guru untuk memberikan penghargaan yang di janjikan terlebih dahulu?</li> </ol>

		Kelebihan penghargaan atau penghargaan adapun kelebihan penghargaan	2. Apakah anda sebagai siswa diberikan penghargaan yang berkenaan proses sikap sosial?
2	Hukuman	Hukuman bersifat preventif	4. Apakah Pernah diberikan hukuman sebagai pencegah terjadinya kesalahan sikap sosial siswa kelas V? 5. Apakah anda pernah diberikan hukuman oleh guru yang melanggar perilaku sosial ?
		Hukuman bersifat repressif	2. Apakah anda sebagai siswa pernah diberikan hukuman untuk meniadakan atas perbuatan perbuatan perilaku sosial yang salah?

## Lampiran 7

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
 Nomor **698** Tahun 2023  
 Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

**Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Fenti Paramita tanggal 20 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd** **196609251995022001**  
 2. **Dini Palupi Putri, M.Pd** **198810192015032009**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fenti Paramita**  
 N I M : **19591081**  
 JUDUL SKRIPSI : **Proses Penerapan Penghargaan dan Hukuman untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 04 Kepahiang**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

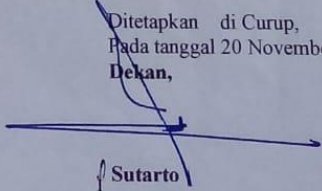
**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;


**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 20 November 2023  
**Dekan,**  
  
**Sutarto**

Tembusan :  
 1. Rektor  
 2. Bendahara IAIN Curup;  
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

**Lampiran 8**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG**  
Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelobak Kepahiang 39172  
Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007  
website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-15/Kk.07.08/TL/01/2024  
Lamp. : -  
Hal. : Izin Penelitian


17 Januari 2024

Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 80/In.34/FT/PP.00.9/01/2024 tanggal 12 Januari 2024 perihal : Permohonan Izin Penelitian Kepada :



Nama : **Fenti Paramita**  
NIM : 19591081  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI  
Judul Skripsi : Proses Pemberian Penghargaan dan Hukuman untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 04 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 12 Januari 2024 s.d 12 April 2024  
Lokasi Penelitian : MIN 04 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.  
Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala  
  
Albahri,

Tembusan:  
1. Ka. Kankemenag Kab. Kepahiang  
2. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu

**Lampiran 9**


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 04 KEPAHANG**  
 Jl. Raya Desa Daspetah Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang  
 Email : min04kepahiang@gmail.com
 

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : B-184/MI/07.32/KP.01/06/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 04 Kepahiang, Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor. 80/In 34/FT.1/PP.OO.9/01/2024, Tanggal 12 Januari s.d 12 April 2024 dan surat Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang Nomor : B-15/Kk.07.08/TL/01/2024 , Tanggal 28 Juni 2024, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fenti Paramita
Nim	: 19591081
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pekerjaan	: Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MIN 04 Kepahiang sejak tanggal 12 Januari s.d 12 April 2024 pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“PROSES PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 04 KEPAHANG”**. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kepahiang, 26 Juni 2024  
 Kepala Madrasah


  
**Hertini S.Pd M.Pd**  
**NIP. 197709062005012005**



Foto Bersama Bapak Husni Tamsil



Foto Bersama Guru Bidang Studi Kelas V







Foto Bersama Murid Kelas V







## BIODATA PENULIS



Peneliti bernama Fenti Paramita, lahir di Pungguk Meranti pada tanggal 28 Agustus 2001 dari pasangan Jonata Heruan dan Nuriatul Aini, anak ke tiga dari empat bersaudara. Peneliti menempu pendidikan formal di SDN 07 Ujan Mas lulus pada tahun 2014

kemudian melanjutkan lagi ke SMP Negeri 01 Ujan Mas lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan lagi pada tingkat atas yaitu SMA Negeri 06 Kepahiang lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa PGMI di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) periode IV peneliti di tempatkan di Kabupaten Lebong Desa Lemeupit selama kurang lebih dua bulan (14 Juli s/d 30 Agustus 2022) . Peneliti melaksanakan PPL di MIN 04 Kepahiang pada 12 September s/d 12 Desember 2022.